

HASIL PENELITIAN KELOMPOK

KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
AKADEMI PARIWISATA MAKASSAR

ANALISIS PENERAPAN EMPAT PILAR GREEN TOURISM PADA
KAWASAN PARIWISATA WATER PARK DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN

OLEH :

Herry Rachmat Widjaja
Amirullah
Wim J. Winowatan



UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
AKADEMI PARIWISATA MAKASSAR

2014

HASIL PENELITIAN KELOMPOK

KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
AKADEMI PARIWISATA MAKASSAR

ANALISIS PENERAPAN EMPAT PILAR GREEN TOURISM PADA
KAWASAN PARIWISATA WATER PARK DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN

OLEH :

Herry Rachmat Widjaja
Amirullah
Wim J. Winowatan



UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
AKADEMI PARIWISATA MAKASSAR
2014

KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
AKADEMI PARIWISATA MAKASSAR

PENGESAHAN

TIM PENELITI: 1. HERRY RACHMAT WIDJAJA (Ketua)
2. AMIRULLAH (Anggota)
3. WIM J. WINOWATAN (Anggota)

BIDANG KAJIAN PENELITIAN : GREEN TOURISM

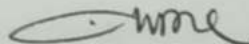
JUDUL PENELITIAN: ANALISIS PENERAPAN EMPAT
PILAR GREEN TOURISM PADA
KAWASAN PARIWISATA
WATER PARK DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN

Makassar, Desember 2014

Menyetujui Pembimbing



Prof. Dr. HAMKA NAFING, MA



Prof. Dr. St. HAERANI, M.Si.

Mengetahui,

Kepala UPPM

Dr. NURSJAM, M.Hum

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang setulus-tulusnya kami hanturkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, atas izin dan karunia-Nya. Akhirnya Penelitian ini dapat diselesaikan setelah melalui tahapan dan proses yang cukup panjang. Penelitian ini dibuat sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan bagi kami sebagai Dosen di Akademi Pariwisata Makassar.

Demikian pula saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi untuk membantu memberikan saran dan masukannya dalam penyelesaian penelitian ini

Untuk itu, penelitian ini tetap mengharapkan berbagai saran dan kritik dari semua pihak, demi perbaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan dukungan yang kami terima sampai terselesaikannya penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga segala budi baik yang saya terima mendapatkan pahala.

Makassar, Oktober 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHUULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Penerapan dan Pengelolaan	5
2. Kawasan Pariwisata " <i>theme Park</i> " dan " <i>Water park</i> "	7
3. <i>Green Tourism</i>	12
4. Daya Tarik Wisata	18
5. Pariwisata	18

B.	Kerangka Pemikiran	20
C.	Definisi Operasional Variabel	22
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Alasan menggunakan Metode Kualitatif	26
B.	Lokasi Penelitian	26
C.	Populasi dan Sampel Penelitian (objek penelitian)	28
D.	Instrumen Penelitian	29
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Teknik Analisis Data	30
G.	Sumber dan Jenis data	31
H.	Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A.	Hasil Penelitian	33
1.	Gambaran Umum	33
a.	Bugis <i>Water Park</i> Makassar	33
b.	Maros <i>Water Park</i>	33
c.	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	34
d.	Water Boom Ujung Lare Pare-pare	34
e.	Taman Wisata Puncak Bila Riase	35
f.	Permandaian Alam Lejja	35
g.	Gowa Discovery Park	36
h.	Planet Beckham di Kabupaten Gowa	36

i. Water Boom Taman Raya Jeneponto.....	37
j. Wisata Pantai Galesong Utara.....	37
2. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> pada Kawasan <i>Water Park</i> di Sulawesi Selatan.....	38
a. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Bugis <i>Water Park</i> Makassar.....	38
b. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Maros <i>Water Park</i>	40
c. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Dunia Fantasi Matampa Pangkep.....	42
d. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Water Boom Ujung Lare Parepare.....	43
e. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Taman Wisata Puncak Bila Riase.....	44
f. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Permandian Alam Lejja.....	46
g. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Gowa Discovery Park.....	47
h. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Planet Beckham.....	48
i. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Water Boom taman Raya Jeneponto.....	49
j. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Wisata Pantai Galesong Utara.....	51
B. Pembahasan.....	53
1. Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i> di Kawasan <i>Water park</i> di Sulawsi Selatan.....	53

a. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Bugis <i>Water Park</i>	53
b. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Maros <i>Water Park</i> ...	54
c. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Dunia Fantasi Matampa Pangkep.....	55
d. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Water Boom Ujung Lare Parepare.....	55
e. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Taman Wisata Puncak Bila Riase.....	56
f. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Permandian Alam Lejja.....	57
g. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Gowa Discovery Park.....	57
h. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Planet Beckham....	58
i. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon di Water Boom Taman Roya Jenepono.....	59
2. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Water park di Sulawesi Selatan.....	59
a. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Bugis <i>Water Park</i>	59
b. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Maros <i>Water Park</i>	59
c. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Dunia Fantasi Matampa Pangkep.....	60
d. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Water Boom Ujung Lare Parepare.....	60

e. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Taman Wisata Puncak Bila Riase.....	61
f. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Permandian Alam Lejja.....	61
g. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Gowa Discovery Park.....	62
h. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Planet Beckham.....	62
i. Penerapan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Water Boom Taman Roya Jeneponto.....	62
3. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Kawasan Water park di Sulawesi Selatan.....	63
a. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah Konservasi Keanekaragaman Hayati di Bugis <i>Water Park</i> ”	63
b. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Maros Water Park.....	63
c. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Dunia Fantasi Matampa Pangkep.....	64
d. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Water Boom Ujung Lare Parepare.....	64
e. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Taman Wisata Puncak Bila Riase.....	65
f. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Permandian Alam Lejja.....	65
g. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Gowa Discovery Park.....	66
h. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah Planet Beckham.....	66

i. Penerapan Pengelolaan Sampah dan Limbah di Water Boom Taman Royo Jenepono.....	66
4. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Kawasan Water park di Sulawesi Selatan.....	67
a. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Bugis Water Park”	67
b. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Maros Water Park.....	68
c. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Dunia Fantasi Matampa Pangkep.....	69
d. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Water Boom Ujung Lare Parepare.....	70
e. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Taman Wisata Puncak Bila Riase.....	71
f. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Permandian Alam Lejja.....	72
g. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Gowa Discovery Park.....	73
h. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Planet Beckham.....	74
i. Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Water Boom Taman Royo Jenepono....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	79
REKOMENDASI.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMPIRAN.....	85

Table 1. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	86
Table 2. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	87
Table 3. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	88
Table 4. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	89
Table 5. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	90
Table 6. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	91
Table 7. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	92
Table 8. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	93
Table 9. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	94
Table 10. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	95
Table 11. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	96
Table 12. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	97
Table 13. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	98
Table 14. Perencanaan & Analisis Jalur pada Sistem Drainase Kota Padang.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kawasan Wisata Water Park di Sulawesi Selatan.....	27
Tabel 2	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Bugis Water Park.....	86
Tabel 3	Pendukung Penerapan Green Tourism Bugis Water Park.....	87
Tabel 4	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Maros Water Park	88
Tabel 5	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Maros Water Park	89
Tabel 6	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Dunia Fantasi Matampa Pangkep	90
Tabel 7	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Dunia Fantasi Matampa Pangkep	91
Tabel 8	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Water Boom Ujung Lare Parepare	92
Tabel 9	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Water Boom Ujung Lare Parepare.....	93
Tabel 10	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Taman Wisata Puncak Bila Riase	94
Tabel 11	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Taman Wisata Puncak Bila Riase	95
Tabel 12	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Permandian Alam Lejja.....	96
Tabel 13	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Permandian Alam Lejja	97
Tabel 14	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Gowa Discovery Park	98

Tabel 15	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Gowa Discovery Park	99
Tabel 16	Penerapan 4 (empat) pilar green tourism Planet Beckham.....	100
Tabel 17	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Planet Beckham.	101
Tabel 18	Faktor-faktor pendukung penerapan green tourism Water Boom Taman Roya Jeneponto	102
Tabel 19	Pendukung Penerapan Green Tourism green tourism Water Boom Taman Roya Jeneponto	103
Tabel 20	Fasilitas khusus (Wet activity) Leisure/zona bebas pada water park di Sul-Sel	104
Tabel 21	Fasilitas khusus (Wet activity) Competition/perlombaan pada water park di Sul-Sel	105
Tabel 22	Fasilitas khusus (Wet activity) Thrill/tantangan pada water park di Sul-Sel	106
Tabel 23	Fasilitas khusus (Wet activity) Trapi pada water park di Sul-Sel	107
Tabel 24	Fasilitas khusus (Wet activity) Adventure/petualang pada water park di Sul-Sel	108
Tabel 25	Fasilitas khusus (Wet activity) Exercise/olah raga pada water park di Sul-Sel	109
Tabel 26	Fasilitas khusus (Dry activity) pada water park di Sul-Sel	110
Tabel 27	Fasilitas umum pada water park di Sul-Sel	111
Tabel 28	Penamaan dari Bahasa Asing/Inggris	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir	20
Gambar 2	Bugis Water Park	113
Gambar 3	Maros Water Park	114
Gambar 4	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	115
Gambar 5	Water Boom Ujung Lare Parepare	116
Gambar 6	Taman Wisata Puncak Bila Riase	117
Gambar 7	Permandian Alam Lejja	118
Gambar 8	Gowa Discovery Park	119
Gambar 9	Planet Beckham Gowa	120
Gambar 10	Water Boom Taman Roya Jenepono	121

ABSTRAK

HERRY RACHMAT WIDJAJA, AMIRULLAH, WIM J. WINOWATAN, "analisis penerapan empat pilar green tourism pada kawasan pariwisata water park di provinsi sulawesi selatan. Penelitian ini berlokasi di Sulawesi Selatan (Bugis Water Park, Maros Water Park, Dunia Fantasi Matampa Pangkep, Water Boom Ujung Lare Parepare, Taman Wisata Puncak Bila Riase, Permandian Alam Lejja, Gowa Discovery Park & Planet Beckham, Gowa Discovery Park, Planet Beckham, Water Boom Taman Roya Jenepono, dan Wisata Pantai Galesong Utara.

penelitian ini bertujuan untuk menemukan secara jelas bagaimana penerapan empat pilar *Green Tourism Pertama*; Pengurangan Emisi Karbon, *Kedua*; Konservasi Keanekaragaman Hayati, *Ketiga*; Pengelolaan Limbah dan Sampah, *Keempat*; Menjaga Ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air) pada Kawasan Pariwisata "Water Park" di Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang ingin dicapai. Metode ini dilakukan karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dan Sampel Penelitian Pejabat Dinas Pariwisata, Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi, Pengelola Kawasan Wisata, Masyarakat di sekitar Kawasan Wisata, Wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata,

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam menerapkan empat pilar green tourism yang mencakup Pengurangan Emisi Karbon, Konservasi Keanekaragaman Hayati, Pengelolaan Sampah dan limbah, dan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air pada Kawasan Pariwisata Water Park di Sulawesi Selatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Kawasan Pariwisata “Water Park” semakin populer dan berkembang pesat di Indonesia. Pertumbuhannya secara dramatis dan bahkan dapat mendongkrak peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor Pariwisata. Kawasan wisata ini akhirnya menjadi sektor penting dalam menunjang industri pariwisata serta merupakan daerah tujuan wisata utama (*Main Destination*).

Di Indonesia Kawasan Pariwisata “Water Park” telah lama berkembang, dimulai dengan berdirinya Gelanggang Renang Taman Impian Jaya Ancol (TIJA) di Jakarta pada sekitar tahun 1976 (TIJA beridiri pada tahun 1965), yang pada tahun 2005 setelah melakukan renovasi berubah namanya menjadi Atlantis Water Adventure. Kemudian berkembang di beberapa kota besar, seperti di Bali terdapat Waterbom Bali pada tahun 1993 dan pada akhirnya berkembang di Sulawesi Selatan.

Keberadaan Kawasan Pariwisata “Water Park” telah menjadi salah satu alternatif sebagai *tourist/ visitor attraction* yang dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan manakjubkan bagi wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut. Pada saat *long weekend*, akhir pekan, atau libur panjang hari raya keagamaan kawasan wisata ini banyak dikunjungi wisatawan.

Keberadaannya saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan atau bahkan masyarakat daerah lainnya yang berkeinginan

mengajak keluarganya untuk berlibur, khususnya masyarakat yang membutuhkan apa yang disebut dengan pelepasan, *refreshing*, relaksasi atau hiburan.

Sulawesi Selatan telah memiliki beragam kawasan Pariwisata "*Water Park*", berdasarkan pengamatan sementara kawasan pariwisata "*Water Park*" terdapat di Kota Makassar seperti Bugis Water Park, di Gowa dengan nama Gowa Discovery Park, di Maros ada Maros Water Park, di Pangkep ada Dufan Matampa dan masih ada beberapa kawasan lainnya yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pembangunan dan pengembangan Kawasan Pariwisata "*Water Park*" sedianya menerapkan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Development Tourism*). Konsep ini pada akhirnya berkembang, Belakangan bahkan muncul konsep-konsep baru seperti ekonomi hijau (*green economy*), pekerjaan hijau (*green jobs*), dan pariwisata hijau (*green tourism*).

Pada buku Ekonomi Hijau dan Pariwisata Azam dan Sarker (2011:7) dalam Pitana, Diarta dan Sarjana (2013; 5) menyatakan bahwa pariwisata hijau "merupakan istilah yang dipergunakan untuk praktik pariwisata berkelanjutan yang secara substantif di dalamnya tercakup berkelanjutan secara lingkungan, ekonomi, dan Sosial Budaya".

Lebih lanjut masih dalam Pitana, Diarta dan Sarjana (2013; 5), secara prinsip menurut Ringbeck dkk (2010) pariwisata hijau harus menerapkan empat pilar, yaitu; mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan kepariwisataan yang dilakukan; Konservasi keragaman hayati; manajemen pengelolaan sampah dan limbah yang baik; dan menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air.

Mengacu pada empat pilar tersebut di atas, pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata “Water Park” yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan hasil pengamatan belum menerapkan konsep empat pilar terutama yang terlihat pada pilar pengelolaan sampah dan limbah yang baik. Sampah dalam pengelolaannya belum dipisah antara sampah kering dan basah. Sedangkan limbah belum di daur ulang sehingga penggunaannya dapat dimanfaatkan kembali.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut di atas, maka hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terapan yang mengangkat judul **“ANALISIS PENERAPAN EMPAT PILAR GREEN TOURISM PADA KAWASAN PARIWISATA WATER PARK DI PROVINSI SULAWESI SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini diarahkan untuk memberi jawaban dari permasalahan pokok yang dijadikan fokus penelitian, dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Pengurangan Emisi Karbon pada kawasan pariwisata water park di provinsi sulawesi selatan.
2. Bagaimana penerapan Konservasi keanekaragaman hayati pada kawasan pariwisata water park di provinsi sulawesi selatan.
3. Bagaimana penerapan Pengelolaan Sampah dan limbah pada kawasan pariwisata water park di provinsi sulawesi selatan.

4. Bagaimana penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air pada kawasan pariwisata water park di provinsi sulawesi selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk; Menemukan secara jelas bagaimana penerapan empat pilar *Green Tourism Pertama*; Pengurangan Emisi Karbon, *Kedua*; Konservasi Keanekaragaman Hayati, *Ketiga*; Pengelolaan Limbah dan Sampah, *Keempat*; Menjaga Ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air) pada Kawasan Pariwisata "*Water Park*" di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara komprehensif berfungsi sebagai sumbangan akademik dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya penerapan empat pilar *Green Tourism* pada Kawasan Pariwisata "*Water Park*" di Sulawesi Selatan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan dalam bentuk rekomendasi untuk para pemangku kepentingan dalam rangka perbaikan dalam pengelolaan penerapan empat pilar *Green Tourism* pada Kawasan Pariwisata "*Water Park*" di Sulawesi Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Kajian pustaka adalah aktifitas peneliti untuk mengkaji berbagai pendapat secara kritis terhadap teori-teori yang ada kaitannya dengan pendapat-pendapat terdahulu. Menurut Singarimbun (1989, 70-71) kajian putaka dilakukan secara selektif terhadap tema yang secara substansial relevan dengan kajian yang sedang dilakukan.

1. Pengertian Penerapan dan Pengelolaan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45).

Sedangkan Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Husaini Usman (2004:3): *Management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *to control* yang artinya mengatur dan mengurus. Menurut M. Manullang (2006:5) manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan; dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

Terkait dengan proses pelaksanaan manajemen, Nanang Fattah (2004:1) mengemukakan bahwa: "Dalam proses manajemen terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien".

Dari beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian,

serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Kawasan Pariwisata "*Theme Park*" dan "*Water Park*".

a. Pengertian *Theme Park*.

Istilah *theme park* memiliki arti yang lebih luas daripada sekedar "taman bertema". Michael Sorkin dalam pengantarnya di buku "*A Variation on Theme Park: The New American City and the End of Public Space*", memberikan definisi tentang *theme park* sebagai "dunia" atau tempat yang memiliki ciri antara lain tidak terikat pada geografi tertentu, lingkungan yang terkontrol dan teramati, memberikan stimulasi tanpa henti (Sorkin, Michael; 1992).

Dunia hiburan tidak dipungkiri merupakan salah satu faktor pendorong munculnya konsep *theme park*, namun adanya permintaan yang beragam dari wisatawan akan suatu kondisi dimana atraksi wisata akan nampak atau jadi "lebih baik" inilah yang menyebabkan naiknya popularitas konsep ini.

Theme park yang menampilkan visi kesenangan yang teratur dan terkendali meski seringkali menggunakan bentuk/wujud artistik yang cenderung menipu atau memperdaya merupakan suatu pengganti kenyataan demokrasi publik dan bahkan menjadi lebih menarik karena orang diberi stimulasi dan

simulasi tentang keadaan yang berbeda, karena seluruh komponen dalam lingkungan ini dapat dikontrol sesuai kondisi paling ideal yang diharapkan oleh wisatawan.

Penerapan konsep *theme park* tidak terbatas pada desain taman hiburan atau rekreasi (*Amusement Park*) saja, namun juga dipakai dalam perkembangan suatu atraksi wisata. Dengan diterapkannya konsep ini pada atraksi wisata berfungsi untuk menghidupkan aktivitas dan peranan yang dibuat dalam konsepnya.

b. Pengertian *Water Park*.

Merujuk pada Sartika (2011) *Water Park* merupakan tempat bermain dan rekreasi outdoor yang luas untuk anak dan juga orang dewasa, dimana sarana utamanya adalah air, sebuah taman hiburan dimana atraksi-atraksinya meliputi seluncuran/ *slides*, air mancur, dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air. *Water Park* adalah sebuah taman hiburan yang menampilkan wilayah *water play*, seperti *slide* air, bantalan *splash*, *spray grounds* (bermain air), sungai malas, atau mandi rekreasi lainnya, berenang, dan lingkungan *bare footing*. *Water Parks* juga dapat dilengkapi dengan beberapa jenis area selancar buatan atau *Body boarding* seperti kolam gelombang atau *Flow Rider* (Wikipedia).

Water parks diperkenalkan sejak akhir 1940-an. Amerika Serikat memiliki pasar *water park* terbesar dan paling terkonsentrasi, dengan lebih dari

seribu waterparks dan puluhan taman baru setiap tahunnya dibuka. Organisasi utama dari *Water Park* adalah IAAPA (International Association of Amusement Parks dan Atraksi) dan WWA (World Waterpark Association).

Waterparks muncul dari spa dan resort pada pegunungan yang ditujukan akan digunakan pada empat-musim di Amerika, misalnya *Universe Splash Water Park Resort*, yang merupakan anggota WPA (World Water Park Association), adalah bertujuan untuk menyesuaikan masyarakat berdasarkan tempat tinggal dan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat.

Oleh karena itu seluruh dan industri hiburan *Water Park* menggabungkan wahana air musim panas - musim dingin dalam satu waktu dan ruang. Beberapa *water parks* lebih berorientasi ke fungsional spa, misalnya *Schwaben Quellen*, merupakan salah satu Asosiasi Waterparks Eropa (EWA), dimana tidak memiliki slide air, tetapi memiliki banyak ruang sauna, ruang uap, dan area relaksasi air. Namun pada tahun 2000-an, waterparks lebih dikenal sebagai tempat atraksi dengan menggunakan elemen air sebagai area bermain seperti seluncuran/slides, air mancur, dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air.

Water Park menawarkan beragam permainan yang dibuat berdasarkan tingkat usia mulai dari balita, anak-anak sampai dengan remaja/orang dewasa. Tema dalam ragam permainan ini berbeda-beda Menikmati petualangan air tidak hanya seru dan tegang tetapi juga sangat mengasyikkan. Semua ketegangan ini

akan berakhir dengan perasaan yang menyenangkan, sehingga dapat menghilangkan stress.

Terdapat berbagai macam fasilitas wahana air di *Water Park*. Tak hanya berupa kolam renang yang tentu saja ada yang dikhususkan untuk anak-anak dengan kedalaman maksimal +/- 30cm lengkap dengan berbagai hiasan menariknya. Sungai buatan juga akan siap memberikan sensasi tersendiri bagi pengunjung yang dapat dinikmati dengan cara duduk santai diatas pelampung dan membiarkan arus sungai buatan tersebut bergerak perlahan mengitari sungai.

Papan luncur utama, bisa menjadi maskot utama wahana *Water Park* yang biasanya terbagi dalam beberapa ketinggian. Untuk menikmati papan luncur dengan ketinggian yang cukup maksimal (16 meter) diharuskan menggunakan pelampung yang di sediakan. Petugas jaga *Water Park* selalu siap mengawasi aktivitas pengunjung, bahkan petugas di atas menara akan melarang setiap pengunjung yang akan coba-coba meluncur tanpa menggunakan pelampung, tentu saja ini semua demi keselamatan dan keamanan.

Adapun fasilitas-fasilitas atau wahana-wahana yang menunjang disediakan pada umumnya terbagi atas :

a. Fasilitas Khusus.

1) Wet Activities.

a) Leisure/ Zona Bebas;

(1) Kolam Arus/ Flow River/ Lazy River,

(2) Family Wave Pool,

(3) Kids Mini Slides,

(4) Water Blaster.

b) Competition/ Perlombaan;

(1) Multi Lane Slides,

(2) Rider Slide,

c) Thrill/ Tantangan;

(1) High Thrill Slide,

(2) Dropdown Slide.

d) Therapy;

(1) Hot Tube,

(2) Jacuzzi with Bar (Adul Only).

e) Adventure/ Petualangan,

(1) Family Rafting,

(2) Inner Giant Tubes Slide (Family),

(3) Kids Kindom,

(4) Aqua Play,

(5) Inner Slides Tubes/ Original Slides.

f) Exercise/ Olah Raga;

(1) Water Volley,

(2) Original Pool,

2) Dry Activites.

a) Sun Bath,

- b) Spa and Sauna,
- c) Games; Basket Ball
- d) Euro Bungy/ Tranpollin

b. Fasilitas Umum.

- 1) Lobby,
- 2) Kamar Ganti dan Penitipan Barang,
- 3) Restaurant,
- 4) Outdoor Cafè,
- 5) ATM Kiosks,
- 6) Souvenir Shop,
- 7) Medical Clinic,
- 8) Rest Room.

3. Green Tourism.

Dalam Pitana, Diarta dan Sarjana (2013; 4) bahwa Implementasi prinsip-prinsip pariwisata hijau (Green Tourism) sudah lama didengungkan. Pariwisata memiliki tantangan besar untuk mewujudkan konsep pariwisata hijau mengingat pariwisata merupakan salah satu industri dunia yang tumbuh paling pesat.

Pariwisata hijau (green tourism) memang bisa diterapkan di lapangan, yang membangun pariwisata secara "Hijau", dimana ada pembangunan pariwisata yang menciptakan lapangan, pendapatan bagi masyarakat lokal, pengentasan kemiskinan, penguatan budaya lokal, sekaligus melestarikan lingkungan. Dalam hal ini bukan

saja memelihara lingkungan sebagai mana adanya, melainkan melakukan renovasi atau rehabilitasi terhadap lingkungan alam yang sudah rusak.

Secara prinsip menurut Ringbeck dkk (2010) dalam Dalam Pitana, Diarta dan Sarjana (2013; 5) bahwa pariwisata hijau haruslah menerapkan empat pilar, yaitu sebagai berikut :

a. Mengurangi Emisi Karbon yang dihasilkan dari kegiatan kepariwisataan yang dilakukan.

Industri pariwisata dianggap bertanggung jawab terhadap lima persen dari emisi karbon secara global dan hal ini terutama diakibatkan oleh transportasi dan akomodasi. Jika pengendalian terhadap emisi karbon ini tidak dilakukan maka diprediksi tahun 2035 akan menjadi berlipat ganda. Cara yang ditempuh untuk mengurangi emisi karbon ini diantaranya dengan memanfaatkan teknologi hijau seperti panel tenaga surya, lampu neon hemat energy, bahkan bahan bakar terbarukan (nabati), penanaman pohon penyerap karbon. Destinasi juga disarankan berinvestasi serta menyediakan pilihan moda transportasi yang hemat energy seperti mobil dan kereta api listrik dan sejenisnya.

b. Konservasi keanekaragaman hayati.

Aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi, misalnya laut, sungai, hutan, gunung, terumbu karang, gurun, dan kehidupan liar merupakan aset kunci dalam membangun daya tarik wisata. Perlindungan dan pelestarian aset-aset tersebut sangat vital bagi keberlanjutan pariwisata.

c. Manajemen pengelolaan sampah dan limbah yang baik.

Manajemen pengelolaan sampah, baik sampah padat maupun sampah cair menjadi salah satu elemen dalam mewujudkan pariwisata hijau. Polusi sampah akan berdampak kepada keseluruhan ekosistem termasuk degradasi kualitas tanah dan lahan, penurunan kualitas air, hignitas dan kesehatan lingkungan. Pengelolaan sampah juga diarahkan sebagai pembangkit energi alternatif.

d. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air.

Sumber daya air disadari sangat terbatas dan bagi beberapa destinasi bahkan menjadi barang mahal. Kecukupan dan kesehatan sumber daya air sangat vitas bagi destinasi dalam mewujudkan pariwisata hijau. Perlindungan dan penggunaan sumber daya air yang efisien, pemanfaatan dan daur ulang air limbah merupakan beberapa contoh usaha-usaha yang mengarah ke pariwisata hijau.

Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green Tourism.

Menurut Pitana, Diarta dan Sarjana (2013; 6), keempat prinsip pilar *Green Tourism*, akan dapat diterapkan atau dimplementasikan jika adanya faktor-faktor pendukung seperti dibawah ini, yaitu :

1. Regulasi dan Tata Kelola Yang Baik.

Destinasi tidak akan menjadi destinasi pariwisata hijau jika tidak ada regulasi dan peraturan yang jelas dan tegas serta adanya struktur pengelola yang mempunyai wewenang cukup untuk mengendalikannya.

Regulasi dan tatakelola yang baik harus mengatur perlindungan sumber daya alam, batas pembangunan yang secara potensial akan membahayakan ekosistem, mengendalikan perilaku yang destruktif, dan mendorong tumbuhnya perilaku yang destruktif, dan mendorong tumbuhnya perilaku sehat yang mendukung kelestarian alam dan lingkungan. Mewujudkan pariwisata hijau juga harus mendapat dukungan pemerintah pusat sampai lokal sebagai fasilitator dan wakil dari pengusaha dan kalangan swasta.

2. Partisipasi Semua Pemangku Kepentingan.

Transformasi menuju pariwisata hijau mensyaratkan partisipasi semua pemangku kepentingan baik pemerintah, pengusaha, swasta dan masyarakat lokal untuk secara kolaboratif mengimplementasikan semua program yang telah disetujui. Pemerintah bisa berperan dan bersinergi agar semua sektor yang bersentuhan dengan pariwisata (pertanian, kelautan, energi, transportasi, kesehatan, dan sebagainya) mampu menjamin keberlanjutan lingkungan. Misalnya; pejabat terkait dengan kewenangannya bisa memberikan insentif bagi usaha yang dijalankan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan sedangkan di sektor pariwisata dapat membuat standarisasi, akreditasi atau sertifikasi yang memberikan pengakuan yang sama bagi usaha yang telah benar-benar menerapkan asas-asas usaha atau kegiatan yang melaksanakan pelestarian sumber daya.

3. Ketersediaan Modal dan Pembiayaan.

Destinasi yang mengembangkan pariwisata hijau harus memperhitungkan prospek pembiayaan program. Destinasi yang dikembangkan tanpa perlindungan terhadap aset dan daya tarik wisata yang dimilikinya seperti pantai, terumbu karang, hutan hujan, dan sebagainya maka kemungkinan justru akan merusak daya tarik wisatanya sendiri. Mengingat pariwisata hijau memerlukan pembiayaan biasanya sebuah destinasi akan membebankan sejumlah biaya tertentu (*fee*) kepada wisatawan yang berkunjung. Disamping itu beberapa program seperti teknologi yang efisien energi banyak mengundang investor untuk menggarapnya dan bagi pemakai teknologi tersebut dalam jangka panjang akan menghemat pengeluaran sekaligus menyelamatkan lingkungan.

4. Pengembangan Kapasitas dan Pendidikan.

Destinasi yang mengembangkan pariwisata hijau serta bertujuan mengundang pemodal haruslah mampu menyediakan informasi yang cukup mengenai manfaat dan peluang yang ditawarkan dari pariwisata hijau yang dilaksanakan. Hal ini bisa dipenuhi jika destinasi mempunyai sumber daya yang handal. Edukasi dan pengembangan kapasitas bagi komunitas pariwisata lokal wajib dilakukan agar mereka mampu mengembangkan perilaku yang mendukung pariwisata hijau. Misalnya pelatihan bagi penyedia layanan atau industri pariwisata lokal untuk memahami dan memilih moda transportasi yang bersahabat dengan alam,

membatasi jumlah wisatawan yang diperbolehkan melakukan kontak dengan daya tarik wisata perharinya, mengurangi pembuangan sampah yang merusak lingkungan dan beragam perilaku positif lainnya yang tidak mendegradasi kualitas alam.

5. Pemasaran dan Hubungan Masyarakat Yang Baik.

Pengembangan pariwisata hijau memerlukan pemasaran dan kampanye yang cukup intens untuk membangkitkan kepedulian akan konsekuensi pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Hal ini akan menarik wisatawan yang peduli akan kelestarian dan keberlanjutan alam disamping menarik pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam program pariwisata hijau. Hal ini juga akan mampu menarik minat investor potensial untuk mendukung program. Hal yang perlu diperhatikan dengan serius adalah kampanye dan pemasaran hendaknya dilakukan jika program pariwisata hijau yang dilakukan benar-benar telah terlaksana dan ada hasil yang bisa diamati agar mampu menimbulkan kredibilitas program.

Secara internasional, terdapat beberapa standarisasi dan pengharagaan yang bagi pengelolaan pariwisata yang menerapkan prinsip-prinsip pariwisata hijau tersebut menurut Font dan Tribe (2001) dalam Pitana, Diarta dan Sarjana (2013; 5), seperti;

1. ISO 140001 (Internasional Standard Organization in Tourism),
2. EMAS (Eco-Management and Audit Scheme),

3. EU Eco-labeling Scheme,
4. Green Flag Park,
5. European Blue Flag,
6. Open Space Management Awards,
7. Tourism Eco-labeling,
8. Tourism for Tomorrow Awards
9. Green Globe/ SGS Certification dan sebagainya.

4. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan Darsoprajitno:2002:329 mengatakan bahwa Daya tarik wisata itu sebagai untuk membangkitkan rasa ingin tahu agar Daya Tarik Wisata yang dipromosikan dapat menarik perhatian.

5. Pariwisata

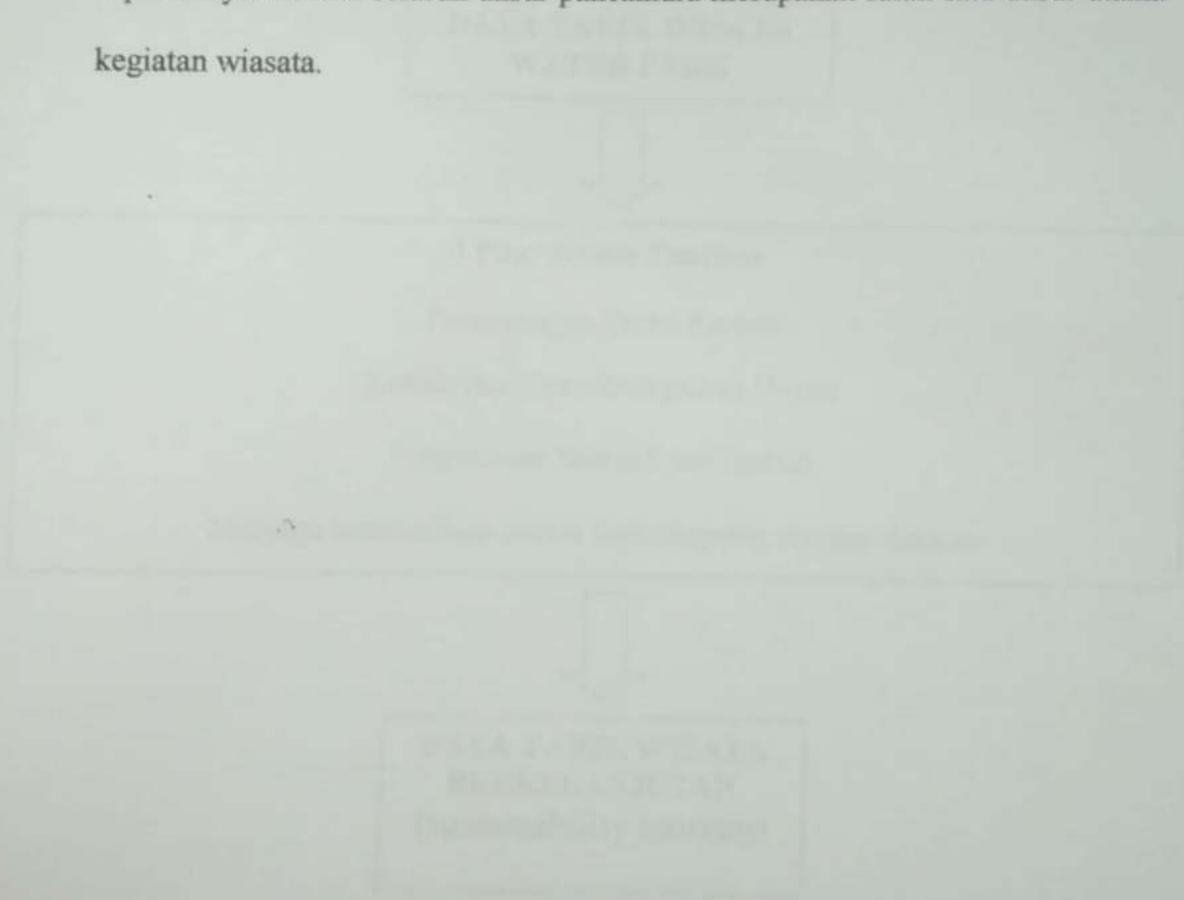
Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat,

pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Sedangkan Darsoprajitno:2002: 161 mengatakan bahwa :

“Salah satu tujuan orang melakukan wisata disebabkan oleh kebutuhan untuk menyegarkan kembali rohani jasmani sesudah jenuh oleh kesibukan kerja sehari-hari. Kebutuhan untuk melakukan pelawatan atau berwisata ini akan makin meningkat jika pendapatan perkapita meningkat, Demikian selanjutnya, dengan meningkatnya pengetahuan yang didukung oleh kemampuan ekonomi, maka jangkauan pelawatan wisata juga meningkat”

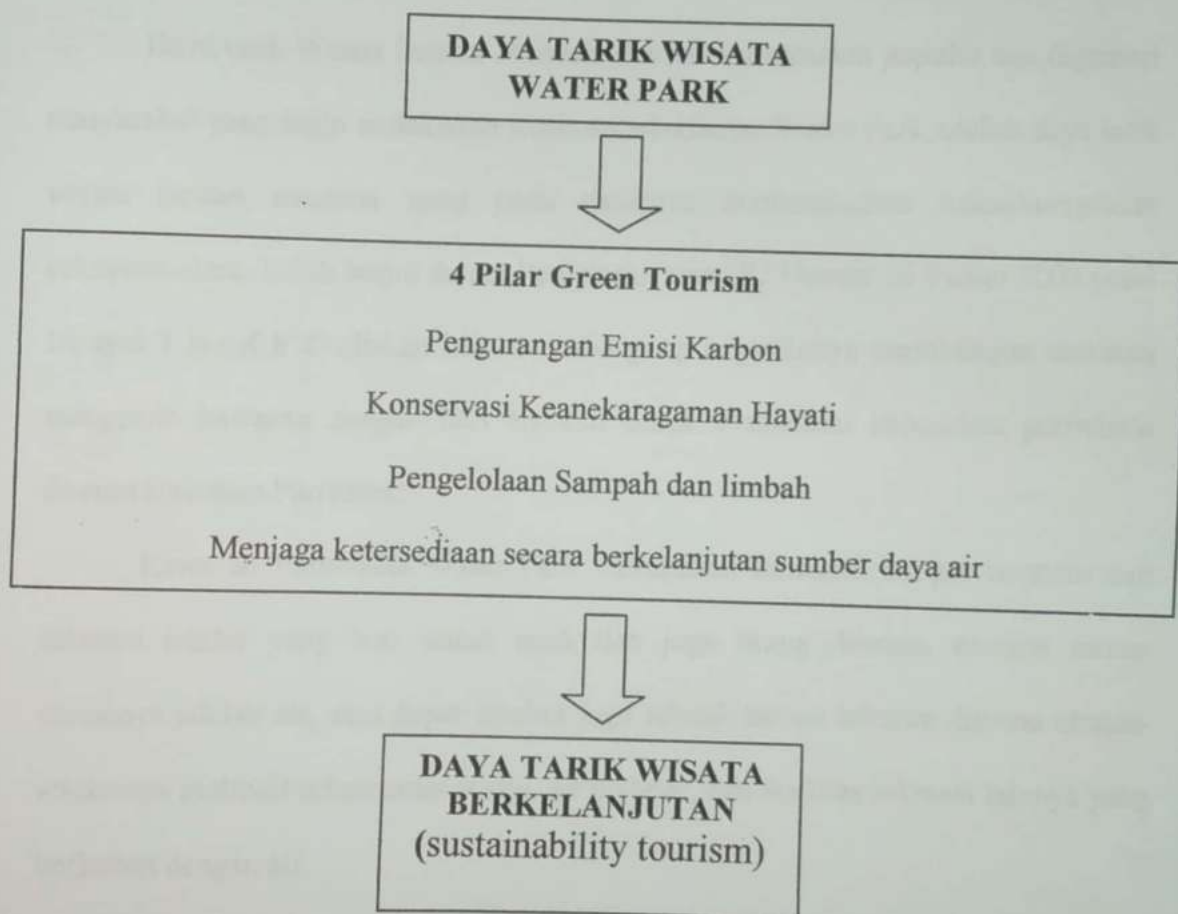
Selanjutnya Darsoprajitno:2002: 328 mengatakan bahwa Menghayati sepenuhnya melalui seluruh unsur pancaindra merupakan salah satu unsur utama kegiatan wiasata.



B. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan di atas, maka digambarkan Kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1



Pembangunan dan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sebagaimana diketahui bahwa Daya Tarik Wisata mengacu pada UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 Ketentuan Umum butir 5 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah "segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan".

Daya tarik Wisata Buatan Manusia dewasa ini semakin populer dan digemari masyarakat yang ingin melakukan kegiatan wisatanya. Water Park adalah daya tarik wisata buatan manusia yang pada dasarnya memanfaatkan keanekaragaman kekayaan alam. Lebih lanjut dalam Penjelasan atas UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 14 ayat 1 huruf b dituliskan bahwa usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata disebut Kawasan Pariwisata.

Kawasan Pariwisata Water Park merupakan kawasan tempat bermain dan rekreasi outdoor yang luas untuk anak dan juga orang dewasa, dimana sarana utamanya adalah air, atau dapat disebut juga sebuah taman hiburan dimana atraksi-atraksinya meliputi seluncuran/ slides, air mancur, dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air.

Setiap jenis pembangunan dan pengembangan pariwisata sudah seharusnya memperhatikan keberlanjutannya (sustainability tourism development). Hal ini tertuang dalam Kode Etik Pariwisata Dunia pasal 3 yaitu Pariwisata, merupakan

faktor dalam pengembangan yang berkelanjutan. Lebih lanjut pada pasal 3 ayat 2 dituliskan bahwa “semua bentuk pembangunan pariwisata yang memungkinkan penghematan sumber alam yang langka dan berharga, terutama air dan energi, demikian pula untuk mengurangi produksi sampah harus prioritas dan digalakkan oleh pejabat pemerintah baik nasional, regional maupun lokal”.

Selanjutnya untuk melihat pembangunan kawasan pariwisata water park tersebut memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability tourism development) digunakan pendekatan pada Green Tourism Concept (NCC, 1996). Dalam Pitana (2013, 5) bahwa Pariwisata Hijau (Green Tourism) haruslah menerapkan empat pilar, yaitu; mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan kepariwisataan yang dilakukan; Konservasi keanekaragaman hayati; Manajemen pengelolaan sampah dan limbah yang baik; dan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air.

Dengan menerapkan empat pilar pariwisata hijau (green tourism) paling tidak dalam pembangunan kawasan pariwisata water park telah turut andil dalam praktek pariwisata berkelanjutan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (sustainability tourism development) dapat diwujudkan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk

melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007). Mendefinisikan variable secara operasional adalah menggambarkan/ mendeskripsikan variable penelitian sedemikian rupa, sehingga variable tersebut bersifat : Spesifik (Tidak Berinterpretasi Ganda) dan Terukur (Observable atau Measurable).

Dalam penelitian Analisis Penerapan Empat Pilar Green Tourism pada Kawasan Pariwisata Water Park di Sulawesi Selatan mendefinisikan variabel secara operasional, sebagai berikut :

1. Empat Pilar Green Tourism

Empat pilar Green Tourism merupakan upaya untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan yang meliputi;

a. Pengurangan Emisi Karbon

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon.

b. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi.

c. Pengelolaan Sampah dan limbah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian

yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut.

d. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan.

2. Faktor Pendukung Penerapan dan Pengelolaan,

Penerapan dan pengelolaan empat pilar Green Tourism perlu didukung oleh faktor-faktor berikut di bawah ini, yaitu;

a. Regulasi dan Tata Kelola

Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar green tourism. Sedangkan Tata Kelola adalah adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya.

b. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program.

c. Ketersediaan modal dan pembiayaan

Ketersediaan modal dan pembiayaan adalah adanya usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program.

d. Pengembangan Kapasitas dan Pendidikan

Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata.

e. Pemasaran dan Hubungan Masyarakat

Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan menggunakan Metode Kualitatif

Alasan menggunakan Metode penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang ingin dicapai. Metode ini dilakukan karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya.

Demikian pula penelitian kualitatif yang digunakan ini merupakan cara untuk memahami perilaku sosial yang merupakan serangkaian kegiatan atau upaya menjaring informasi secara mendalam dari fenomena atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Kabupaten Pangkep, Kota Parepare, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Maros, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto. Kedelapan Kabupaten/Kota tersebut di atas dikenal terdapat Kawasan Wisata "*Theme Park*" atau "*Water Park*". Selanjutnya pada tabel di bawah ini merupakan Lokasi penelitian dan Nama Kawasan Wisata yang diteliti berkenaan dengan Penerapan Empat Pilar *Green Tourism*, yaitu sebagai berikut;

Tabel 1

Kawasan Wisata Water Park di Sulawesi Selatan

No.	Lokasi	Nama Kawasan Wisata
1	Kota Makassar	Bugis Water Park
2	Kabupaten Maros	Maros Water Park
3	Kabupaten Pangkep	Dunia Fantasi Matampa Pangkep
4	Kota Parepare	Water Boom Ujung Lare Parepare
5	Kabupaten Sidrap	Taman Wisata Puncak Bila Riase
6	Kabupaten Soppeng	Permandian Alam Lejja
7	Kabupaten Gowa	Gowa Discovery Park & Planet Beckham
8	Kabupaten Jeneponto	Water Boom Taman Roya Jeneponto
9	Kabupaten Takalar	Wisata Pantai Galesong Utara

Sumber : Data olahan: 2014

Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang ingin dicapai. Metode ini dilakukan karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya.

Penelitian kualitatif yang digunakan ini merupakan cara untuk memahami perilaku sosial yang merupakan serangkaian kegiatan atau upaya menjaring informasi secara mendalam dari fenomena atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan suatu proses yang diamati. Pendekatan kualitatif ini diartikan juga sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (masyarakat, suatu proses dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti mendekati data primer dari sumbernya sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual, dan kategoris dari data itu sendiri. Sedangkan Miles (1992) menyatakan bahwa, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup sektoral.

C. Populasi dan Sampel Penelitian (objek Penelitian)

1. Pejabat Dinas Pariwisata,
2. Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,
3. Pengelola Kawasan Wisata,
4. Masyarakat di sekitar Kawasan Wisata.
5. Wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono,2012;222) Instrumen dalam Penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuestioner. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat dilengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Sedangkan Nasution (1988) dalam Sugiyono,2012;224 mengatakan bahwa peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut di antaranya, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data sekunder dan kajian literatur untuk keperluan data sekunder, serta pengumpulan data primer untuk keperluan data primer. Teknik untuk mendapatkan data sekunder adalah dengan cara mempelajari dan mencatat dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan kawasan wisata taman bertema. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data primer yang telah

diperoleh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui penerapan empat pilar *green tourism* dan pengelolaannya pada kawasan pariwisata *Water Park*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data sekunder dan kajian literatur untuk keperluan data sekunder, serta pengumpulan data primer untuk keperluan data primer.

Teknik untuk mendapatkan data sekunder adalah dengan cara mempelajari dan mencatat dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan kawasan wisata taman bertema. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui penerapan empat pilar *green tourism* dan pengelolaannya pada kawasan pariwisata *Water Park*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Mile & Huberman (1994). Dalam model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan jenuh datanya. Selanjutnya digunakan teknik data triangulasi dengan alasan terdapat kecocokan dengan jenis penelitian ini.

Menurut Norman K. Denkin dalam Mudjia Rahardjo, 2010, bahwa; Data yang dikumpul diolah dengan teknik analisis data dengan alasan bahwa analisis

data triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

G. Sumber dan Jenis Data

Menurut Gay (1981:108), bahwa semua penelitian membutuhkan data. Jenis data yang dilumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di lapangan dari informan dan pengunjung. Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari informan yang berada di sekitar lokasi penelitian, seperti;

- a. Pejabat Dinas Pariwisata,
- b. Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,
- c. Pengelola Kawasan Wisata,
- d. Masyarakat di sekitar Kawasan Wisata.

Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti melalui kepustakaan, laporan hasil penelitian, dokumen perundang-undangan, dan lainnya.

H. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian juga

sebagai upaya pencegahan terjadinya pembiasaan di dalam mendeskripsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2005:97) fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.

Penelitian ini di fokuskan pada penerapan empat pilar *Green Tourism* pada Kawasan Wisata Water Park di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Empat Pilar Green Tourism, yang terdiri dari :

- a. Pengurangan Emisi Karbon,
- b. Konservasi Keanekaragaman Hayati,
- c. Pengelolaan Limbah dan Sampah,
- d. Menjaga Ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air

2. Faktor Pendukung Penerapan dan Pengelolaan, yang terdiri dari :

- a. Regulasi dan Tata Kelola,
- b. Partisipasi Pemangku Kepentingan,
- c. Ketersediaan modal dan pembiayaan,
- d. Pengembangan Kapasitas dan Pendidikan,
- e. Pemasaran dan Hubungan Masyarakat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

a. Bugis Water Park Makassar

Bugis Water Park Makassar berada di Kawasan perumahan Bukit Baruga, dibuka senin sampai minggu dari jam 09.00 s.d 18.00 Wita, dilengkapi dengan fasilitas bermain seperti; *Aquatube* diberi nama Pipa wae, *Freefall* diberi nama Matanre, *Multi Slide* diberi nama Tappasorong, *Blackhole* diberi nama Mappettang, *Body slide* diberi nama mattulili, *Rafting slide* diberi nama Malippuno, *Whirl pool* diberi nama Kollang Pesse, *Main pool* diberi nama Kollang Toloppo, *Lazy River* diberi nama Wae Massolo, dan *Kid's Pool* diberi nama Kollang Ana'Ana.

Di samping itu tersedia tempat-tempat (places) seperti; Gazebo, jalan masuk, penjualan kartis, Mesjid, Ruang informasi, Penjualan oleh-oleh, Food court, First aid, Photo moment.

b. Maros Water Park

Maros Water Park berada di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, terletak di kawasan pegunungan karts Babul (Bantimurung-Bulusaraung) 50 km dari Kota Makassar, dengan waktu tempuh 90 menit dari Kota

Makassar. Lokasinya dekat jalan poros Maros-Bone, kurang lebih 5 km dari permandian alam Bantimurung.

Maros Water Park menyediakan fasilitas seperti; Kolam renang anak-anak, dan orang dewasa, rafting slide, flaying fox, Gazebo, restoran, kamar ganti, area parkir, dan penginapan.

c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Dunia Fantasi Matampa terletak di Jl. Andi Mappe, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep (Pangkajene Kepulauan) lokasinya sangat mudah dijangkau berjarak 2 km dari kota Pangkep melintasi jalan poros Pangkep-Parepare, lokasinya dibatasi dengan tebing memiliki fasilitas seperti; Komedy putar, perahu roda, taman bermain anak-anak dan water boom, Kolam renang orang dewasa , Gazebo, *foodcourt*, kartis masuk Rp. 5.000,- untuk anak-anak dan Rp. 10.000,- untuk orang dewasa, dibuka setiap hari dari jam 07.00 sd 18.00 wita

d. Water Boom Ujung Lare Parepare

Water Boom Ujung Lare Parepare dan diresmikan pemanfaatannya oleh Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Dr. H. Syahrul Yasin Limpo.SH, MH. pada tanggal 17 Februari 2010, berlokasi di Jl. Abubakar Lambogo Kecamatan Soreang Kota Parepare, fasilitas yang dapat dinikmati seperti; kolam renang air tawar untuk anak-anak dan orang dewasa, komedy putar,

rafting slide, Gazebo, food court, Lokasinya berada di tengah-tengah kota Parepare sehingga dapat mudah dijangkau oleh masyarakat baik dari warga parepare yang ingin menikmati liburnya tanpa harus pergi jauh dengan biaya masuk/anak 2 s.d 9 tahun Rp. 10.000,- dan 10 tahun ke atas biaya Rp. 15.000,- dibuka setiap hari dari jam 07.00 sd 18.00 wita

e. Taman Wisata Puncak Bila Riase

Taman Wisata Puncak Bila Riase berada di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) fasilitas yang dapat dinikmati seperti Restoran, Kolam renang anak-anak (Kid's pool) dan Kolam renang orang dewasa, Gazebo, Parkir, Aula, *art shop, flaying fox*, dan pemancingan dan penjualan ikan, duck boat (perahu bebek), balon air (water ballon), biaya masuk Rp. 20.000,- hanya biaya masuk dan menikmati water boom, dan Rp. 60.000,- biaya masuk dan dapat menikmati semua wahana yang ada. Buka hari Senin s.d kamis jam 08.00 sd 17.00 wita, hari Jumat jam 13.00 s.d 17.00 wita dan hari Sabtu-Minggu dan hari libur jam 07.30 sd 17.30 wita

f. Permandian Alam Lejja

Permandian Alam Lejja berada di Kabupaten Soppeng, fasilitas yang dapat dinikmati adalah; panorama pegunungan dan suasana sejuk alam pegunungan, kolam renang air panas, gazebo, penginapan atau villa, ruang

ganti/tempat bilas, warung makan, penjualan cendera mata dan parkir kendaraan.

g. Gowa Discovery Park

Gowa Discovery Park berada di Kabupaten Gowa. Peletakan batu pertama pembangunan Gowa Discovery Park dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri Gunawan Fauzi pada tanggal 10 Oktober 2010 dan diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Dr. H. Syahrul Yasin Limpo.SH, MH. pada tanggal 15 Desember 2013. Letaknya dekat Kawasan Benteng Somba Opu dapat ditempuh dalam waktu 25 menit dari pusat Kota Makassar dan 20 menit dari Pantai Losari. Di Gowa Discovery Park ini dapat dijumpai beberapa binatang dan fasilitas seperti Restoran, Gazebo, Parkir, Aula, *art shop*, *Dry pool*, *treetop adventure*, rumah adat, *sliding pool*, *rainbow pool*, *baby,s pool*, *trampolin*, *Pelikan pool*, *spectacular aviary*, *rimba reptile*, *office*, *Bonga-bonga cornel*, *Kid,s pool*, *Breeding facilities*, Kolam arus, Buaya, anoa, kasuari, *family pool*, Biaya masuk bervariasi mulai dari Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 65.000,-

h. Planet Beckham di Kabupaten Gowa

Planet Beckham berada di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, lokasinya dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dari Kota Makassar. Letaknya kurang lebih 200 meter dari Jembatan Kembar Poros Pallangga-

Gowa, Planet Beckham Menyediakan fasilitas seperti; *Rafting slide*, *cafe* dan restoran, ruangan karaoke, ruang pertemuan, arena bermain anak-anak, lapangan putsal *indoor*, *fitnes centre* dan area parkir yang luas. Juga menerima pesanan *Gathering family*, acara ulang tahun, acara penamatan sekolah dan kunjungan sekolah.

i. Water Boom Taman Roya Jeneponto

Water Boom Taman Roya Jeneponto berada di Kabupaten Jeneponto letaknya pada jalan poros Jeneponto-Takalar, Biaya masuk Rp. 25.000, setiap orang, di sekitarnya terdapat penginapan, fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung adalah; Kolam renang untuk orang dewasa dan Kolam renang anak-anak atau *kid's pool*, *Rafting slide*, tempat pemancingan, Di samping itu tersedia tempat-tempat seperti; Gazebo, jalan masuk, penjualan kartis, Ruang informasi, dan *Food court*, Masjid.

j. Wisata Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar

Wisata Pantai Galesong Kabupaten Takalar terletak di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan jarak kira-kira 15 km ke arah selatan Kota Makassar. Lokasi ini dapat digunakan sebagai tempat *out bond*, fasilitas yang ada di mobil ATV, taman out bond, skuter listrik, motor cross mini, sepeda listrik, kamar untuk menginap, rumah makan dan kolam renang, disamping dan di kawasan

pantainya disiapkan juga banana boat dan jet ski. Pengunjung yang ingin bermain di kawasan Wisata Pantai Galesong dikenakan biaya Rp. 30.000,- per orang untuk hari biasa dan Rp. 40.000 untuk hari Sabtu dan Minggu, Untuk penginapannya Rp. 390.000, s/d Rp. 590.000,- per malam.

2. Penerapan empat pilar *Green Tourism* pada Kawasan Pariwisata "*Water Park*" di Sulawesi Selatan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yang meliputi ; Adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut dan Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan, hal ini dapat dipaparkan bahwa sebagai berikut :

a. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di *Bugis Water Park Makassar*

1. Pengurangan Emisi Karbon di *Bugis Water Park Makassar*

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Pada *Bugis Water Park Makassar* pelaksanaan penanaman pohon tetap dilaksanakan. Di hampir semua areal

wahana ada selalu ditanami dengan tumbuhan atau pohon sebagai pelindung guna menjaga kesejukan di sekitarnya.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di *Bugis Water Park Makassar*

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Pada *Bugis Water Park Makassar* pelaksanaan pelestarian aset alami dan unik tetap dilaksanakan dengan tujuan dapat memelihara keseimbangan lingkungan fisik seperti pelestarian tanaman endemik seperti pohon kelapa, mangga yang telah lama tumbuh di sana, demikian pula tetap melestarikan lingkungan budayanya, sebagaimana namanya *Bugis Water Park*.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di *Bugis Water Park Makassar*

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Pada *Bugis Water Park Makassar* pelaksanaan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup baik mulai dari pengumpulan yang memisahkan antara sampah basah dan kering, demikian penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah dilakukan secara rutin.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di *Bugis Water Park Makassar*

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur ulang. Pada *Bugis Water Park Makassar* pelaksanaan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur ulang tetap dilakukan.

b. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Maros Water Park

1. Pengurangan Emisi Karbon di Maros Water Park

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Maros Water Park penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon dilakukan secara rutin untuk menjaga ekosistem lingkungan.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Maros Water Park

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Di Maros Water Park Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik tetap dilaksanakan dengan cara menjaga memelihara keadaan lingkungan yang ada.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Maros Water Park

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Di Maros Water Park tetap melakukan Pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sampai pada pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut di daerah sekitar.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Maros Water Park

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur-ulangan. Di Maros Water Park tetap memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur-ulangan terus menerus karena di kawasan Maros Water Park sumber daya air sangat berlimpah yang bersumber dari mata air pegunungan sekitar.

c. Penerapan empat pilar Green Tourism di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

1. Pengurangan Emisi Karbon di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan.

d. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Water Boom Ujung Lare Parepare

1. Pengurangan Emisi Karbon di Water Boom Ujung Lare Parepare

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Pada Water Boom Ujung Lare Parepare penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon sangat kurang karena lokasinya sebahagian besar telah dijadikan arena rekreasi.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Water Boom Ujung Lare Parepare

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Pada Water Boom Ujung Lare Parepare, Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik tidak dapat dilakukan akibat lokasi yang sangat terbatas.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Water Boom Ujung Lare Parepare

Pada Water Boom Ujung Lare Parepare Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut, tetap dilakukan namun pengelolaan limbah sepenuhnya tidak

dapat dilakukan sepenuhnya akibat terbatasnya lokasi dan sumber daya yang ada.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Water Boom Ujung Lare Parepare

Pada Water Boom Ujung Lare Parepare proses menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan, tetap dilakukan namun tidak maksimal akibat sumber daya yang diperlukan sangat terbatas.

e. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Taman Wisata Puncak Bila Riase

1. Pengurangan Emisi Karbon di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Taman Wisata Puncak Bila Riase kegiatan penghijauan tetap dilaksanakan dengan cara menanam pohon di sekitar agar pada tahun-tahun mendatang lokasi ini lebih sejuk dari sekarang.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Di Taman Wisata Puncak Bila Riase kegiatan masih melakukan perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik seperti mempertahankan aliran air/sungai yang telah ada.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Di Taman Wisata Puncak Bila Riase kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah tetap dilakukan, antara lain memisahkan sampah kering dan basah yang diproduksi atau hasil buangan pengunjung, pendaur-ulangan limbah belum dilaksanakan secara optimal karena alat yang digunakan masih sederhana.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan. Di Taman Wisata Puncak Bila Riase memanfaatkan air

secara efisien dan mengolah kembali sebagai penyiram tanaman di sekitarnya.

f. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Permandian Alam Lejja

1. Pengurangan Emisi Karbon di Permandian Alam Lejja

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Permandian Alam Lejja kegiatan penanaman pohon tetap dilakukan sebagai cara pelestarian lingkungan.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Permandian Alam Lejja

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Di Permandian Alam Lejja kegiatan menjaga keanekaragaman hayati tetap dilestarikan dengan cara mempertahankan aset alami seperti pohon pelindung yang jumlahnya cukup banyak.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Permandian Alam Lejja

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Di Permandian Alam Lejja kegiatan pengumpulan,

penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah tetap dilakukan, namun daur-ulangan sampah secara moder belum dapat dilaksanakan.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Permandian Alam Lejja

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur-ulangan. Di Permandian Alam Lejja kegiatan sumber daya air yang efisien tetap dilakukan, karena aliran sungai dari mata air Lejja bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat seperti mengalir kesungai kembali.

g. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Gowa Discovery Park

1. Pengurangan Emisi Karbon di Gowa Discovery Park

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Gowa Discovery Park pelaksanaan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon masih tetap dilakukan dengan bertambahnya pohon pelindung di dalam lingkungan Gowa Discovery Park.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Gowa Discovery Park

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Di Gowa Discovery Park Konservasi keanekaragaman hayati tetap dilaksanakan misalnya adanya

konsep pengembangan kehidupan liar dalam lingkungan Gowa Discovery Park sehingga bernuansa alami.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Gowa Discovery Park

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah pada Gowa Discovery Park.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Gowa Discovery Park

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daurulangan. Di Gowa Discovery Park diolah kembali untuk dijadikan penyiram tanaman di sekitarnya.

h. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Planet Beckham

1. Pengurangan Emisi Karbon di Planet Beckham

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon tediap dilaksanakan secara maksimal.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Planet Beckham

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di Planet Beckham belum dilaksanakan secara maksimal.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Planet Beckham,

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah pada Planet Beckham masih tetap dilaksanakan, sedangkan daur-ulangan belum dilaksanakan secara moderen.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Planet Beckham

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daurulangan. Di Planet Beckham memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daurulangan masih tetap dilakukan namun, belum secara optimal.

i. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Water Boom Taman Roya Jeneponto

1. Pengurangan Emisi Karbon *Green Tourism* di Water Boom Taman Roya Jeneponto

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon, di Water Boom Taman Roya Jeneponto tetap dilaksanakan dengan menanam pohon kelapa, kersen, mangga di sekitar kawasan, sehingga kawasan ini sebelumnya gersang terlihat sejuk.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati *Green Tourism* di Water Boom Taman Roya Jeneponto

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di Water Boom Taman Roya Jeneponto belum dilaksanakan secara maksimal.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah *Tourism* di Water Boom Taman Roya Jeneponto

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan,

pengolahan limbah pada Water Boom Taman Roya Jeneponto masih tetap dilaksanakan, sebagaimana memisahkan tempat sampah kering dan tempat sampah basah, sedangkan pendaur-ulangan belum dilaksanakan secara moderen.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Water Boom Taman Roya Jeneponto

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan. Di Water Boom Taman Roya Jeneponto memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan masih tetap dilakukan namun, belum secara optimal.

j. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Wisata Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar

Kawasan Wisata Pantai Galesong Utara bukan termasuk dalam kategori water park atau water boom sebagaimana yang diungkapkan dalam perbincangan pada *web saite* atau dari informasi kalangan masyarakat. Setelah survei dilakukan di sana ternyata kawasan ini termasuk kawasan wisata *therme park* karena dominan wahana yang disediakan adalah berupa permainan dibandingkan dengan fasilitas wahana water boom. Walaupun demikian peneliti tetap mengkaji empat pilar *gree tourism*.

1. Pengurangan Emisi Karbonon di Wisata Pantai Galesong Utara

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Wisata Pantai Galesong Utara pelaksanaan penanaman pohon tetap dilaksanakan. Di hampir semua areal wahana ditanami dengan tumbuhan atau pohon sebagai pelindung guna menjaga kesejukan di sekitarnya.

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Wisata Pantai Galesong Utara

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Pada Wisata Pantai Galesong Utara laksanaan pelestarian aset alami dan unik tetap dilaksanakan dengan tujuan dapat memelihara keseimbangan lingkungan fisik seperti pelesarian tanaman indemik seperti pohon kelapa dan pohon pelindung lainnya demikian pula terdapat kolam pemeliharaan ikan.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Wisata Pantai Galesong Utara

Pengelolaan sampah yang dimulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah tetap dilakukan.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Wisata Pantai Galesong Utara

Air Kolam renang yang ada Wisata Pantai Galesong Utara di ambil dari sumur bor dan didaur ulang seminggu sekali.

B. Pembahasan

Penerapan empat pilar *Green Tourism* sebagaimana dibahas di bawah ini mulai dari Pengurangan Emisi Karbon, Konservasi Keanekaragaman Hayati, Pengelolaan Sampah dan limbah dan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya air di masing-masing Kawasan Pariwisata "*Water Park* di *Bugis Water Park Makassar*, *Maros Water Park*, *Dunia Fantasi Matampa Pangkep*, *Water Boom Ujung Lare Parepare*, *Taman Wisata Puncak Bila Riase*, *Permandian Alam Lejja*, *Gowa Discovery Park*, *Planet Beckham* dan *Water Boom Taman Roya Jeneponto*.

1. Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Kawasan water park di Sulawesi Selatan

a. Pengurangan Emisi Karbon di *Bugis Water Park Makassar*

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di *Bugis Water Park Makassar* kegiatan penanaman pohon tetap dilakukan sebagai cara pelestarian lingkungan. Di hampir semua areal wahana ada selalu ditanami dengan tumbuhan atau pohon sebagai pelindung guna menjaga kesejukan di sekitarnya, pada tahun-tahun sebelumnya kawasan ini terkenal dengan tanah keringnya karena masyarakat hanya dapat menanam singkong dan juga mudah ditumbuhi alang-alang. Sehingga pelaksanaan penghijauan dan keberadaan *Bugis Water Park* sangat mendukung *green tourism* di Kota Makassar. Adapun penanaman pohon pelindung tetap dilaksanakan,

misalnya penanaman pohon tranbesi, pohon mangga, pohon lantorogun dan pohon akasia karena jenis tanaman ini mudah tumbuh di sekitar kawasan ini, bukan hanya pohon jenis itu saja yang mudah tumbuh tapi di sekitar wahana air pun tanaman kecil seperti tanaman bunga asoka, falem dan sejenis mudah tumbuh di sekitarnya, sehingga bukan saja menyejukkan suasana namun penyerapan karbon pun dapat berlangsung secara berkelanjutan.

(Adi, 29 tahun) salah seorang yang berkunjung ke *Bugis Water Park* mengungkapkan bahwa;

“Wahana-wahana yang ada di kawasan ini sangat membantu saya dan keluarga untuk melakukan rekreasi di hari libur, karena tempat ini merupakan tempat rekreasi air, tanpa kita ke pantai, dan di dalamnya disediakan tempat-tempat yang memanjakan para pengunjung, dan tempatnyapun sangat rindang dan sejuk, karena banyak ditanami pohon-pohon pelindung”.

b. Pengurangan Emisi Karbon di Maros Water Park

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon, Di hampir semua areal wahana yang ada selalu ditumbuhi pohon sebagai pelindung, sebagaimana di Maros Water Park wahananya berada dilingkungan pengunungan yang sejuk. Disekitarnya dapat kita jumpai pohon.

c. Pengurangan Emisi Karbon di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- penanaman pohon akasia
- penanaman pohon kelapa
- penanaman pohon jati putih
- penanaman pohon mangga
- penanaman pohon nira/ijuk
- penanaman pohon palem bitol,, dll.

d. Pengurangan Emisi Karbon di Water Boom Ujung Lare Parepare

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Water Boom Ujung Lare Parepare kurang dimaksimalkan karena memiliki lahan yang sempit. Adapun jenis pohon yang ditanam di kawasan ini sangat terbatas jumlahnya hanya kita temui 3 (tiga) pohon ketapan, sebagaimana pohon ini dapat dijadikan tempat bernaung bagi pengunjung yang di bawahnya disediakan tempat duduk untuk bersantai sambil menikmati minuman dan menyaksikan pengunjung lain yang berenang.

e. **Pengurangan Emisi Karbon di Taman Wisata Puncak Bila Riase**

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Di Taman Wisata Puncak Bila Riase kegiatan penanaman pohon dilakukan secara terus menerus, langkah ini dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar, sebagaimana Taman Wisata Puncak Bila Riase berada di wilayah bukit yang bervariasi, lingkungan ini sangat mendukung keberadaan penanaman pohon agar tidak terjadi erosi di kawasan tersebut, Jenis pohon yang ditanam oleh pengelola Taman Wisata Puncak Bila Riase cukup bervariasi, misalnya; pohon akasia di sekitar area parkir, demikian pula pohon terambesi yang dapat hidup lama dan menjadi pohon penghasil oksigen dan mengurangi emisi karbon banyak ditanam di sekitar kawasan Taman Wisata Puncak Bila Riase, seperti; pohon terambesi, pohon akasi, pohon kertapan, pohon kelapa dan phon jati, selain pohon ini sebagai pelindung juga mencegah longsor.

(Zulkifli, 42 tahun) Salah seorang pengelola Taman Wisata Puncak Bila Riase mengatakan bahwa;

“Taman Wisata Puncak Bila Riase sangat memperhatikan konsep hijau, karena kawasan ini dahulu sangat gersang dan air hujan yang turun tidak dapat ditampung karena semuanya mengalir ke sungai kawasan ini sangat kering. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak Taman Wisata Puncak Bila Riase adalah melakukan penanaman pohon di sekitar kawasan”.

f. Pengurangan Emisi Karbon di Permandian Alam Lejja

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Lokasinya berada di tepi gunung dan diselimuti pohon yang rindang, sehingga potensi pertumbuhan pohonpun sangat baik, apalagi aliran air dari hulu sungainyaupun tidak pernah kering meskipun airnya terasa panas.

Adapun jenis tanaman yang ditemukan seperti : Pohon jati, Pohon Jati, Kelapa, ketapan, dll, pohon sekaligus dapat menjadi pelindung terhadap longsor juga dapat menyerap emisi karbon dan membantu menghasilkan oksigen

g. Pengurangan Emisi Karbon di Gowa Discovery Park

Pengurangan Emisi yang dimulai dari melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Kegiatan pengurangan emisi karbon sebagaimana yang dilakukan oleh Gowa Discovery Park di antaranya penanaman pohon dan pemeliharaannya dilakukan secara berkesinambungan, hal ini untuk menjaga kondisi lingkungan agar tetap alami serta nuansa kesejukan rindannya daun tanaman dan pohon-pohon seperti :

- Palem merah dan hijau

- Nirambesi

- Jati,

- Teratai,

- dll.

Semua dapat dinikmati oleh pengunjung yang melintasi wahana-wahana di sekitarnya.

h. Pengurangan Emisi Karbon di Planet Beckham

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon. Pada Planet Beckham pelaksanaan penanaman pohon belum dilaksanakan secara optimal, karena wahana permainannya lebih banyak dalam ruangan/ *indoor*.

(Arfan; 40 tahun) seorang pengunjung Planet Becham mengatakan bahwa;

"Planet Becham satu-satunya tempat berlibur yang dilengkapi dengan fasilitas seperti kolam renang anak-anak, sehingga kami setiap saat baik musim hujan maupun kemarau kami dapat membawa keluarga kami ke sini untuk berlibur, namun tidak banyak pohon atau tanaman kami temui, karena wahananya dan lokasinya berada di dalam ruangan".

(Arfan; 40 tahun) seorang pengunjung Planet Becham mengatakan bahwa;

"Planet Becham satu-satunya tempat berlibur yang dilengkapi dengan fasilitas seperti kolam renang anak-anak, sehingga kami setiap saat baik musim hujan maupun kemarau kami dapat membawa keluarga kami ke sini untuk berlibur, namun tidak banyak pohon atau tanaman kami temui, karena wahananya dan lokasinya berada di dalam ruangan".

i. **Pengurangan Emisi Karbon *Green Tourism* di Water Boom Taman Roya Jeneponto**

Pengurangan Emisi Karbon adalah melakukan langkah-langkah hemat energi, penggunaan bahan bakar terbarukan (nabati) dan penanaman pohon yang dapat menyerap emisi karbon, di Water Boom Taman Roya Jeneponto tetap dilaksanakan dengan menanam pohon kelapa, kersen, mangga di sekitar kawasan, sehingga kawasan ini sebelumnya gersang terlihat sejuk.

2. **Konservasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Water Park di Sulawesi Selatan**

a. **Konservasi Keanekaragaman Hayati *Bugis Water Park Makassar***

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Seperti tidak mengubah bentuk alami bahkan tanah yang gersang dapat dijadikan tanah atau lahan penghijauan. Di *Bugis Water Park Makassar* kegiatan konservasi tetap dipertahankan perubahan bentuk alami tetap dipertahankan dan aset alam yang telah ada tetap dijaga seperti keberadaan pohon pelindung tetap dipertahankan.

b. **Konservasi Keanekaragaman Hayati di Maros Water Park**

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Di Maros Water Park konservasi keanekaragaman hayati tetap dipertahankan sebagaimana

kawasan maros water park masih berada dekat Kawasan BABUL (Bantimurung-Bulu Saraung) atau kawasan yang cagar alam.

(Masuri:37 tahun) seorang pengunjung Maros Water Park mengatakan bahwa;

“Maros Water Park adalah tempat liburan yang bernuansa alami yang dikelilingi bukit dan dialiri air yang tidak pernah kering, susananya dan hawanyapun sejuk karena banyak ditumbuhi pohon besar dan rindang, kitapun dapat melakukan out bound bersama teman-teman atau keluarga.

c. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain pemeliharaan ikan dalam kolam.

d. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Water Boom Ujung Lare Parepare

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. kegiatan keanekaragaman hayati kurang dilestarikan dengan cara memelihara aset alami seperti pohon pelindung yang jumlahnya sangat kurang, sehingga lokasi ini terlihat gersang demikian pula lokasinya dikelilingi dengan tembok yang polos, namun tempatnya cukup diminati warga Parepare dan kabupaten sekitarnya.

(Yusuf: 46 tahun) pengelola Water Boom Ujung Lare Parepare menjelaskan.

Bahwa ;

“Water Boom Ujung Lare Parepare merupakan salah satu tempat permandian kolam air tawar di Kota Parepare, keberadaannya sangat tepat karena keberadaannya berada di tengah-tengah Kota. dan merupakan tempat wisata alternatif yang menjadi pilihan warga masyarakat dan warga kabupaten tetangga seperti Pinrang, dan Barru bahkan ada yang datang dari Polewali”.

e. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Taman Wisata Puncak Bila Riase perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik tetap dilaksanakan, hal ini terlihat adanya kolam ikan yang senantiasa dibuat sealami mungkin sebagai tempat singgahnya burung pemangsa endemik Sidrap seperti burung bangau, burung belibis dan burung elang.

f. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Permandian Alam Lejja

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Di Permandian Alam Lejja Konservasi keanekaragaman hayati masih dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, hal itu didukung oleh kondisi lingkungan alamnya yang masih alami dan merupakan lokasi konservasi beberapa tanaman indemik hutan seperti rotan dan lain-lain.

g. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Gowa Discovery Park

Konservasi keanekaragaman hayati yang dimulai dari adanya kegiatan perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi, seperti yang dilakukan.

(Muliani: 40 tahun) seorang pengunjung di Gowa Discovery Park yang ditemui bersama keluarganya mengatakan. Bahwa;

"Berkunjung ke Gowa Discovery Park sangat menyenangkan karena anak-anak kami dapat melihat langsung beberapa binatang seperti kasuari ayam kalkum, burung kakatua, pelikan dan lain-lain. Dan di dalam lokasi Gowa Discovery Park banyak ditumbuhi pohon dan tanaman sehingga bernuansa alami dan menyejukan".

h. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Planet Beckham

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di destinasi. Pada Planet Beckham pelaksanaan pelestarian aset alami dan unik belum dilaksanakan dengan optimal, sebab masih mengandalkan wahana dalam ruangnya/ *indoor*.

i. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Water Boom Taman Roya Jeneponto

Konservasi keanekaragaman hayati adalah perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi di Water Boom Taman Roya Jeneponto belum dilaksanakan secara maksimal.

3. Pengelolaan Sampah dan limbah di Kawasan Water Park di Sul-Sel

a. Pengelolaan Sampah dan limbah di Bugis Water Park.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan. Bugis Water Park Makassar pengolahan limbah dilaksanakan secara modern sehingga sampah atau limbah tidak lagi mengganggu dan bahkan dapat dipergunakan kembali.

(Asdar 48 tahun) seorang wisatawan mengatakan bahwa; Hampir di setiap sudut wahana di Bugis Water Park Makassar disiapkan tempat sampah dan dipisahkan antara sampah kering dan basah, namun saya belum pernah melihat pengolahan sampah secara moder, agar sampah dapat dipakai lagi.

b. Pengelolaan Sampah dan limbah di Maros Water Park

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Pengelolaan sampah Maros Water Park masih dilakukan secara tradisional dan memisahkan sampah basah dan kering.

Amin; 40 tahun Wisatawan asal Makassar mengatakan bahwa; “sampah perlu dikelola dengan baik, agar dapat digunakan kembali”

Demikian pula Hasni; 35 tahun seorang warga sekitar mengatakan bahwa; “sampah di sekitar Maros Water Park perlu lebih dibersihkan agar tidak mencemari lingkungan”.

c. Pengelolaan Sampah dan limbah di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain; membuang sampah pada tempat yang disediakan namun sebelumnya memisahkan antara sampah basah dan kering atau sampah organik dan anorganik.

d. Pengelolaan Sampah limbah di Water Boom Ujung Lare Parepare

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Pengelolaan sampah di Water Boom Ujung Lare Kota Parepare mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-

ulangan dilaksanakan dengan cara yang cukup sederhana sebagaimana yang dilaksanakan dengan cara memisahkan sampah kering dan basah.

e. Pengelolaan Sampah dan limbah di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Pengelolaan sampah sebagaimana di atas, bahwa di Taman Wisata Puncak Bila Riase dilakukan dengan cara tradisional dan belum dilakukan secara modern, sehingga daur ulangan sampah menjadi bahan-bahan yang dapat digunakan kembali belum optimal. Meskipun sudah dipisahkan antara sampah kering dan basah.

f. Pengelolaan Sampah dan limbah di Permandian Alam Lejja

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Pengelolaan sampah di Permandian Alam Lejja masih dilakukan secara tradisional yakni ditimbun sampai hancur, atau sampah-sampah hasil buangan wisatawan hanya dipisahkan antara sampah kering dan basah dan selanjutnya ditimbun di suatu tempat yang telah ditentukan.

g. Pengelolaan Sampah dan limbah di Gowa Discovery Park

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut.

h. Pengelolaan Sampah dan limbah di Planet Beckham,

Pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah belum dilaksanakan secara modern. Sedangkan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan belum dilakukan secara optimal.

i. Pengelolaan Sampah dan limbah *Tourism* di Water Boom Taman Roya Jeneponto

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sedangkan Pengelolaan limbah merupakan rangkaian yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah, serta penimbunan hasil pengolahan tersebut. Kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan limbah pada Water Boom Taman Roya Jeneponto masih tetap dilaksanakan, sebagaimana memisahkan tempat sampah kering dan tempat

sampah basah, sedangkan pendaaur-ulangan belum dilaksanakan secara moderen.

4. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Kawasan Water Park di Sulawesi Selatan

a. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Bugis Water Park.

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaaurulangan. Dengan kegiatan menjadikan air limbah diolah kembali untuk digunakan sebagai penyiram tanaman di sekitarnya. Dapat dilihat pada tabel 2 .

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar green tourism, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran

dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada tabel 3.

b. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Maros Water Park.

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur ulang. Dapat dilihat pada tabel 4.

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar green tourism, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program.

(Amin; 40 tahun) Wisatawan asal Makassar mengatakan bahwa; Perlunya Partisipasi pemangku kepentingan ikut berperan aktif dalam pembinaan Maros Water Park serta perlunya penambahan dana dan pemeliharaan arena *out bound* yang semakin hari-semakin kondisinya memprihatinkan”.

Ditambahkan oleh (Hasni; 35 tahun) mengatakan bahwa; “ Perlunya pemerintah lebih memperhatikan keberadaan Maros Water Park agar pengunjung lebih meningkat dan penambahan biaya operasional”.

ketiga; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program tetap ada.

keempat; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada tabel 5.

c. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Dunia Fantasi Matampa Pangkep

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan. Dapat dilihat pada tabel 6

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar green tourism, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan.

Dapat dilihat pada tabel

d. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Water Boom Ujung Lare Parepare

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan. Keberadaan penerapan empat pilar *green tourism* Water Boom Ujung Lare Parepare dapat dilihat pada tabel 8.

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar *green tourism*, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam

mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Keberadaannya dapat dilihat pada tabel 9.

e. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Taman Wisata Puncak Bila Riase

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan.

(Wiwi: 22 tahun) Warga Kabupaten Sidrap mengatakan bahwa; Sebelum menjadi Taman Wisata Puncak Bila Riase, lokasi ini sangat gersang dan hanya ditumbuhi dengan rumput gajah, namun setelah dijadikan Taman Wisata Puncak Bila Riase tempat ini berlahan-lahan berubah menjadi hijau”.

Keempat Penerapan empat pilar *Green Tourism* di Taman Wisata Puncak Bila Riase dapat dilihat pada tabel 10.

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar green tourism, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan

upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. dapat dilihat pada tabel 11.

f. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Permandian Alam Lejja

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan.

Nurdin, 35 tahun) mengungkapkan bahwa:

“Mandi di Permandian Alam Lejja sangat berkesan, karena tempatnya sangat romantis dan alami, juga kita dapat mencium aroma air belerang yang sangat khas, yang tidak banyak kita temui di Sulawesi Selatan. Di samping itu wisatawan dapat menikmati panorama alam, suara air yang mengalir yang tidak pernah berhenti meskipun pada malam hari.

Keberadaan empat pilar *green tourism* di Permandian Alam Lejja dapat dilihat pada tabel 12

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar *green tourism*, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam

menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada tabel 13.

g. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Gowa Discovery Park

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan. Dapat dilihat pada tabel 14.

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar green tourism, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada tabel 15.

h. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Planet Beckham.

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan daur ulang. Dapat dilihat pada tabel 16.

Dengan didukung oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu; *Pertama*; Regulasi adalah peraturan yang mendukung dalam penerapan empat pilar *green tourism*, dan adanya pengaturan yang jelas terhadap perlindungan sumber daya. *Kedua*; Partisipasi pemangku kepentingan adalah adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha swasta dan masyarakat lokal dalam menerapkan semua program, *ketiga*; Ketersediaan modal dan pembiayaan sebagai usaha yang dilakukan dalam memperhitungkan pembiayaan program, *keempat*; Pengembangan kapasitas dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal baik di internal dan eksternal kawasan wisata, *kelima*; Pemasaran dan hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mengenalkan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada tabel 17.

i. Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air di Water Boom Taman Royo Jeneponto

Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya air merupakan langkah memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan. Di Water Boom Taman Royo Jeneponto pemanfaatan sumber daya air yang efisien dan melakukan pendaurulangan masih tetap dilakukan namun, belum secara optimal, Dapat dilihat pada tabel 18.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon

- Penerapan Pengurangan Emisi Karbon telah dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park
 - b. Maros Water Park
 - c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep
 - d. Taman Wisata Puncak Bila Riase
 - e. Permandian Alam Lejja
 - f. Gowa Discovery Park
 - g. Water Boom Taman Roya Jeneponto
- Penerapan Pengurangan Emisi Karbon belum dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Planet Beckham
 - b. Water Boom Ujung Lare Parepare

2. Penerapan Konservasi keanekaragaman hayati

- Konservasi keanekaragaman hayati telah dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park telah dilaksanakan secara optimal
 - b. Maros Water Park telah dilaksanakan secara optimal
 - c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep telah dilaksanakan secara optimal
 - d. Taman Wisata Puncak Bila Riase telah dilaksanakan secara optimal
 - f. Permandian Alam Lejja telah dilaksanakan secara optimal
 - g. Gowa Discovery Park telah dilaksanakan secara optimal
 - h. Water Boom Taman Roya Jeneponto telah dilaksanakan secara optimal
- Konservasi keanekaragaman hayati belum dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Water Boom Ujung Lare Parepare
 - b. Planet Beckham

3. Penerapan Pengelolaan Sampah dan limbah

- Pengelolaan Sampah dan limbah telah dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park
 - b. Gowa Discovery Park
 - c. Taman Wisata Puncak Bila Riase
 - d. Planet Beckham

- Pengelolaan Sampah dan limbah belum dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :

- a. Maros Water Park
- b. Dunia Fantasi Matampa Pangkep
- c. Water Boom Ujung Lare Parepare
- d. Permandian Alam Lejja
- g. Water Boom Taman Roya Jenepono

4. Penerapan menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air

- Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air telah dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :

- a. Bugis Water Park telah dilaksanakan secara optimal
- b. Maros Water Park telah dilaksanakan secara optimal
- c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep telah dilaksanakan secara optimal
- d. Taman Wisata Puncak Bila Riase telah dilaksanakan secara optimal
- f. Permandian Alam Lejja telah dilaksanakan secara optimal
- g. Gowa Discovery Park telah dilaksanakan secara optimal
- h. Planet Beckham telah dilaksanakan secara optimal

- Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air belum dilaksanakan secara optimal pada kawasan pariwisata water park di :

- a. Water Boom Ujung Lare Parepare
- b. Water Boom Taman Roya Jenepono

2. Saran

1. Penerapan Pengurangan Emisi Karbon

- Perlunya meningkatkan pelaksanaan Penerapan Pengurangan Emisi Karbon pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park
 - b. Maros Water Park
 - c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep
 - d. Taman Wisata Puncak Bila Riase
 - e. Permandian Alam Lejja
 - f. Gowa Discovery Park
 - g. Water Boom Taman Roya Jeneponto
- Perlunya melaksanakan Penerapan Pengurangan Emisi Karbon pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Planet Beckham
 - b. Water Boom Ujung Lare Parepare

2. Penerapan Konservasi keanekaragaman hayati

- Perlunya meningkatkan pelaksanaan Konservasi keanekaragaman hayati pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park telah dilaksanakan secara optimal
 - b. Maros Water Park telah dilaksanakan secara optimal
 - c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep telah dilaksanakan secara optimal
 - d. Taman Wisata Puncak Bila Riase telah dilaksanakan secara optimal

- f. Permandian Alam Lejja telah dilaksanakan secara optimal
- g. Gowa Discovery Park telah dilaksanakan secara optimal
- h. Water Boom Taman Roya Jenepono telah dilaksanakan secara optimal

Perlunya melaksanakan penerapan Konservasi keanekaragaman hayati pada kawasan pariwisata water park di :

- a. Water Boom Ujung Lare Parepare
- b. Planet Beckham

3. Penerapan Pengelolaan Sampah dan limbah

- Perlunya meningkatkan pelaksanaan Penerapan Pengelolaan Sampah dan limbah pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park
 - b. Gowa Discovery Park
 - c. Taman Wisata Puncak Bila Riase
 - d. Planet Beckham
- Perlunya melaksanakan Penerapan Pengelolaan Sampah dan limbah pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Maros Water Park
 - b. Dunia Fantasi Matampa Pangkep
 - c. Water Boom Ujung Lare Parepare
 - d. Permandian Alam Lejja
 - g. Water Boom Taman Roya Jenepono

4. Penerapan menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air

- Perlunya meningkatkan pelaksanaan Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Bugis Water Park telah dilaksanakan secara optimal
 - b. Maros Water Park telah dilaksanakan secara optimal
 - c. Dunia Fantasi Matampa Pangkep telah dilaksanakan secara optimal
 - d. Taman Wisata Puncak Bila Riase telah dilaksanakan secara optimal
 - f. Permandian Alam Lejja telah dilaksanakan secara optimal
 - g. Gowa Discovery Park telah dilaksanakan secara optimal
 - h. Planet Beckham telah dilaksanakan secara optimal
- Perlunya melaksanakan Penerapan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan sumber daya Air pada kawasan pariwisata water park di :
 - a. Water Boom Ujung Lare Parepare
 - b. Water Boom Taman Roya Jeneponto

REKOMENDASI

1. Perlunya Kawasan pariwisata Water Park di Provinsi Sulawesi Selatan agar menerapkan secara optimal melaksanakan empat pilar *green tourism* khususnya Pengelolaan Sampah dan limbah, serta menerapkan Konservasi keanekaragaman hayati (perlindungan dan pelestarian aset alami dan unik dari suatu lokasi).
2. Perlunya Kawasan pariwisata Water Park yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan mempertahankan dan meningkatkan dukungan penerapan empat pilar *green tourism* yakni: Regulasi dan tata kelola, partisipasi pemangku kepentingan, Ketersediaan modal dan pembiayaan, Pemasaran dan hubungan masyarakat.
3. Dari sembilan kawasan wisata water park yang ada di Sulawesi Selatan semuanya masih memerlukan acuan bersama dengan pihak akademisi khususnya dalam pengelolaan sumber daya air dan pembuangannya agar pengembangan kawasan wisata water park dapat menjadi regulasi yang jelas oleh pemerintah, pengembang dan *stakeholders* lainnya.
4. Demikian pula 7 dari 9 kawasan wisata water park yang ada di Sulawesi Selatan masih menggunakan istilah asing dapat dilihat pada tabel 28. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa penamaan yang masih menggunakan istilah asing sebaiknya pula diberikan kata padanan agar unsur-unsur Bahasa Indonesia tidak asing di negeri sendiri. Sekaligus pengelolaan

sumber daya air dan pembuangannya dapat menjadi regulasi yang dijalankan oleh pemerintah, pengembang dan *stakeholders*.

5. Sebagaimana pernyataan di atas, maka penggunaan sumber daya alam seharusnya memperhatikan daya dukung lingkungan (Philip K. dalam Dwi Susilo, 69:2012) demikian pula kebutuhan akan regulasi dan tata kelola atau manajemen yang baik pada suatu kawasan wisata alam saja, namun hal itu berlaku juga pada kawasan wisata buatan seperti *water park* yang dimulai dari manajemen atau pengelolaan *water park* dalam kaitannya dengan Pengurangan Emisi Karbon, pengelolaan *water park* dalam kaitannya dengan Konservasi Keanekaragaman Hayati, pengelolaan *water park* dalam kaitannya dengan Pengelolaan Sampah dan pengelolaan *water park* dalam kaitannya dengan limbah, dan Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber Daya Air. Sebagaimana hal tersebut di atas ditambahkan bahwa; *syarat kenaikan kualitas hidup harus diupayakan bersamaan dengan ditekannya konsumsi Sumber Daya Alam (SDA) dan pencemaran*". (Philip K. dalam Dwi Susilo, 69:2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Darsoprajitno S., (2012) *Ekologi Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- Denhardt, JV & Denhardt, RB (2007) *The New Public Service: Serving, Not Steering* (Expanded Edition). New York: M.E. Sharpe.
- Fyall, A., Garrod, B., & Leask, A., (2003) *Managing Visitor Attraction : New Direction*, Butterworth-Heinemann Oxford London.
- Pitana, I G, (2013) *Ekonomi Hijau*, Puslitbang Kebijakan Kepariwisataaan, Jakarta.
- Ritchie, J, R, B., & Crouch, G, I., (2003) *The Competitive Destination*, CABI Publishing, Cornwell Press, UK.
- Sugiyono,. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*, Alfabeta,
- Susilo Dwi Rachmad K.,(2012) *Sosiologi Lingkungan*, Raja wali, Jakarta.
- Swarbrooke, J., (2002) *The development & Management of Visitor Attraction*, Butterworth-Heinemann Oxford London.
- Yoeti, O., (1985) *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- Zeithamal, V, A., Parasuraman, A., & Berry, L, L, (1990) *Delivering Quality Services*, Free Press, Toronto

LAMPIRAN

Bugis Water Park Makassar

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ yang memberikan informasi	Pegawai dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	ada	ada	ada	Ada	ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	ada	Ada	ada	Tidak ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 3

Bugis Water Park Makassar

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan	ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Maros Water Park

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	ada	ada	Ada	ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 5

Maros Water Park

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
		Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada
1	Regulasi	ada	ada	Ada	Ada	Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan	ada	ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Dunia Fantasi Matampa Pangkep

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	ada	ada	Ada	ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	Ada	ada	Tidak ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 7

Dunia Fantasi Matampa Pangkep

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staff/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan pembiayaan	ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Pemaseran dan hubungan masyarakat	ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 8

Water Boom Ujung Lare Parepare

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata		Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi		Pengelola Kawasan Wisata,		Masyarakat sekitar Kawasan Wisata		Wisatawa	
		Ada/Tidak ada	Tidak ada	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Ada/Tidak ada	Tidak ada
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	ada	ada	Ada	ada	ada	ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	ada	ada	Ada	ada	ada	ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 9

Water Boom Ujung Lare Parepare

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan pembiayaan	ada	ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 10

Taman Wisata Puncak Bila Riase

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	ada	ada	Ada	ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	Ada	ada	Ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 11

Taman Wisata Puncak Bila Riase

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan pembiayaan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Permandian Alam Lejja

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	ada	ada	Ada	ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	Ada	ada	Ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Permandian Alam Lejja

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	ada	ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan	ada	ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Gowa Discovery Park

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
		Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada
1	Pengurangan Emisi Karbon	ada	ada	Ada	ada	Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	ada	ada	Ada	ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	ada	ada	Ada	ada	Ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Gowa Discovery Park

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan pembiayaan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Planet Beckham

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	ada	ada	Ada	ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Water Boom Taman Roya Jeneponto

No.	Penerapan empat pilar Green Tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Pengurangan Emisi Karbon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Konservasi Keanekaragaman Hayati	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Pengelolaan Sampah dan limbah	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Menjaga ketersediaan secara berkelanjutan Sumber daya Air	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Water Boom Taman Roya Jemeponto

No.	Penerapan empat pilar <i>Green Tourism</i>	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
1	Regulasi	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada	Ada/Tidak ada ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	ada	ada	ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan	ada	ada	ada	ada	ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	ada	ada	ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	ada	ada	ada

Sumber : Data olahan; 2014

Planet Beckham

No.	Faktor-faktor Pendukung Penerapan Green tourism	Pejabat Dinas Pariwisata	Staf/ Pegawai yang dapat memberikan informasi,	Pengelola Kawasan Wisata,	Masyarakat sekitar Kawasan Wisata	Wisatawan
		Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada
1	Regulasi	ada	ada	Ada	Ada	Ada
2	Partisipasi pemangku kepentingan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
3	Ketersediaan modal dan pembiayaan pembiayaan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
4	Pengembangan kapasitas dan pendidikan	ada	ada	Ada	Ada	Ada
5	Pemasaran dan hubungan masyarakat	ada	ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Fasilitas Khusus (Wet activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	a. Leisure/zona bebas					
		Kolam arus/Flow River/Lezy river Ada/Tidak ada	Family Wave pool Ada/Tidak ada	Kids Mini Slides Ada/Tidak ada	Water Blaster		
1	Bugis Water Park	Ada	Ada	Ada	Ada/Tidak ada	Ada	
2	Maros Water Park	Tidak ada	Tidak ada	ada	Ada	Ada	
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada	ada	Tidak ada	Tidak ada	
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak ada	
5	Taman Wisata Pancak Billa Riase	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak ada	
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
8	Planet Beckham	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
9	Water Boom Taman Roya Jeneponto	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	

Sumber : Data olahan; 2014

Fasilitas Khusus (Wet activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	b.Competition/perlombaan	
		Muylti Lane Slides Ada/Tidak ada	Rider Slide Ada/Tidak ada
1	Bugis Water Park	Ada	Ada
2	Maros Water Park	Tidak ada	Tidak ada
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Tidak ada	Tidak ada
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada
8	Planet Beckham	Ada	Ada
9	Water Boom Taman Roya Jeneponto	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Fasilitas Khusus (Wet activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	c. Thrill/Tantangan	
		High Thrill Slide Ada/Tidak ada	Drop down Slide Ada/Tidak ada
1	Bugis Water Park	Ada	Ada
2	Maros Water Park	Ada	Ada
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Tidak ada	Tidak ada
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada
8	Planet Beckham	Ada	Ada
9	Water Boom Taman Royo Jeneponto	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Fasilitas Khusus (Wet activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No	Nama Kawasan Wisata	Therapy	
		Hot Tube Ada/Tidak ada	Jacuzzi Bar (Adult only) Ada/Tidak ada
1	Bugis Water Park	Ada	Ada
2	Maros Water Park	Tidak ada	Tidak ada
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Tidak ada	Tidak ada
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada
8	Planet Beckham	Tidak ada	Tidak ada
9	Water Boom Taman Roya Jenepono	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Data olahan; 2014

Fasilitas Khusus (Wet activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	c. Adventure/Petualang					
		Family Rafting	Inner Giant Tubes slide (family)	Kinds kindom	Aqua play	Inner slides tubes/original slides	
1	Bugis Water Park	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	Ada/Tidak ada	
2	Maros Water Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
8	Planet Beckham	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
9	Water Boom Taman Roya Jenepono	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	

Sumber : Data olahan; 2014

Fasilitas Khusus (Wet activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	c. Exercise/Olah raga	
		Water volley	Original pool
1	Bugis Water Park	Ada/Tidak ada Ada	Ada/Tidak ada Ada
2	Maros Water Park	Tidak ada	Tidak ada
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Tidak ada	Tidak ada
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada
8	Planet Beckham	Tidak ada	Tidak ada
9	Water Boom Taman Roya Jeneponto	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 26

Fasilitas Khusus (Dry activity) pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	Dry activity					
		Sun bath Ada/Tidak ada	Spa and Sauna Ada/Tidak ada	Games; basket ball Ada/Tidak ada	Euro bungy/tranpollin Ada/Tidak ada		
1	Bugis Water Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
2	Maros Water Park	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
6	Permandian Alam Lejja	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
8	Planet Beckham	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
9	Water Boom Taman Royo Jeneponto	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	

Sumber : Data olahan; 2014

Tabel 27

Fasilitas Umum pada water park di Sulawesi Selatan

No.	Nama Kawasan Wisata	Fasilitas Umum									
		Lobby	Kamar ganti/penitipan barang	Restoran	Outdoor cafe	ATM kiosks	Souvenir shop	Medical clinic	Rest room		
1	Bugis Water Park	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada	Ada/ Tidak ada
2	Maros Water Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Water Boom Ujung Lare Parepare	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Taman Wisata Puncak Bila Riase	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Permandian Alam Lejja	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Gowa Discovery Park	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Planet Beckham	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
9	Water Boom Taman Roya Jeneponto	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan; 2014

Penamaan dari Bahasa Asing/Inggris

No.	Lokasi	Nama Kawasan Wisata	Istilah asing/ Inggris
1	Kota Makassar	Bugis Water Park	ya
2	Kabupaten Maros	Maros Water Park	ya
3	Kabupaten Pangkep	Dunia Fantasi Matampa Pangkep	ya
4	Kota Parepare	Water Boom Ujung Lare Parepare	ya
5	Kabupaten Sidrap	Taman Wisata Puncak Bila Riase	tidak
6	Kabupaten Soppeng	Permandian Alam Lejja	tidak
7	Kabupaten Gowa	Gowa Discovery Park	ya
8	Kabupaten Gowa	Planet Beckham	ya
9	Kabupaten Jeneponto	Water Boom Taman Roya Jeneponto	ya
10	Kabupaten Takalar	Wisata Pantai Galesong Utara	tidak

Sumber : Data olahan: 2014

LAMPIRAN

Gambar 2
Bugis Water Park

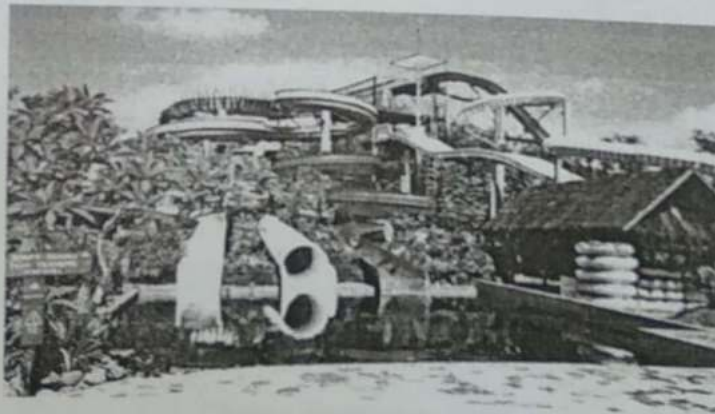
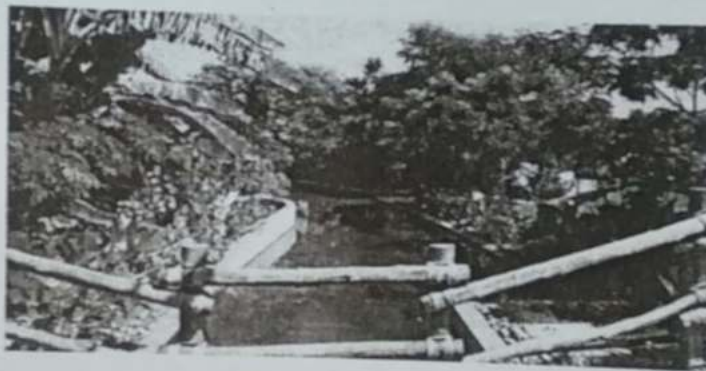
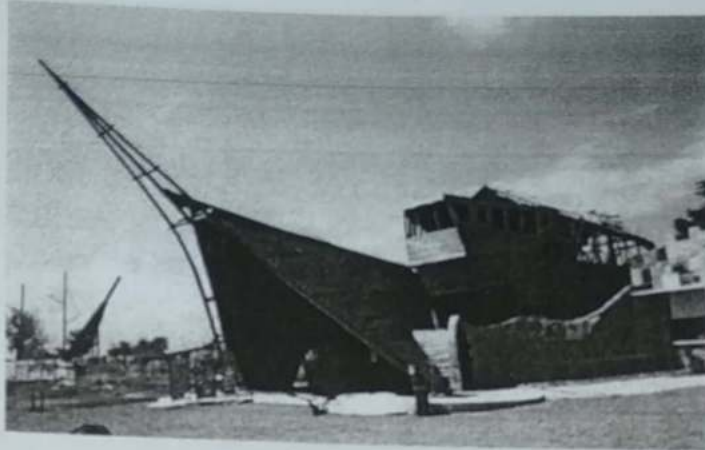


Photo : Penelitian 2014

Gambar 3

Maros Water Park

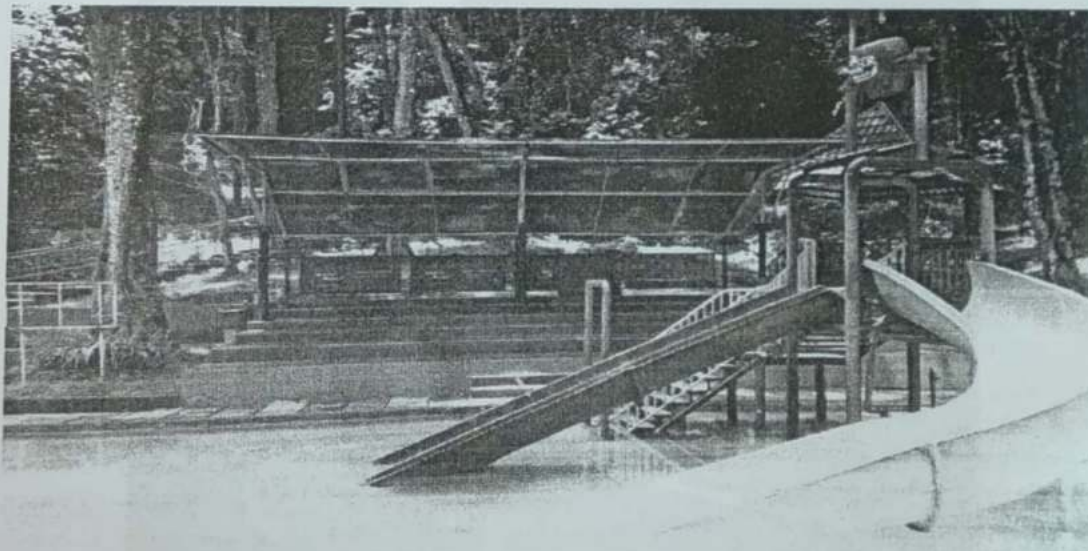


Photo : Penelitian 2014

Gambar 4

Dunia Fantasi Matampa Pangkep

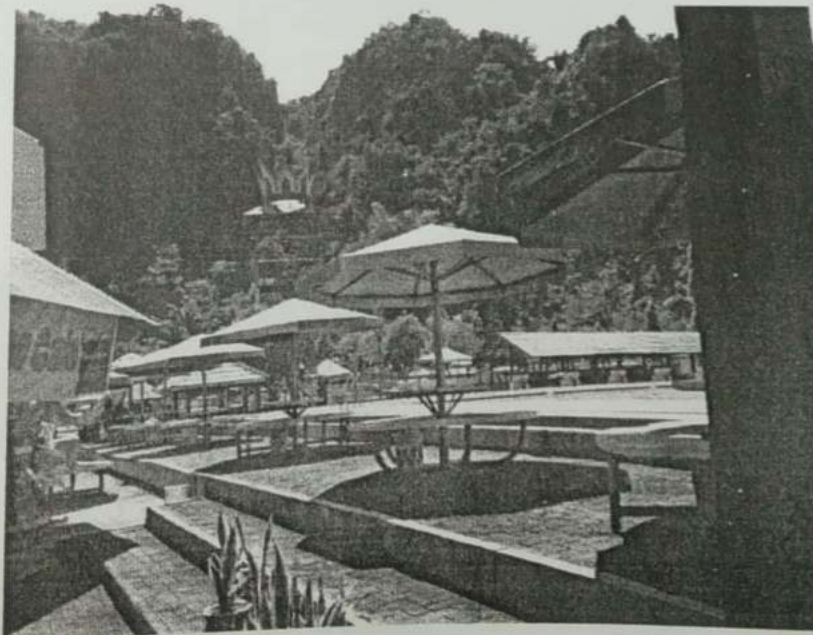


Photo : Penelitian 2014

Gambar 5

Water Boom Ujung Lare Parepare.



Photo : Penelitian 2014

Gambar 6

Taman Wisata Puncak Bila Riase



Photo : Penelitian 2014

Gambar 7

Permandian Alam Lejja

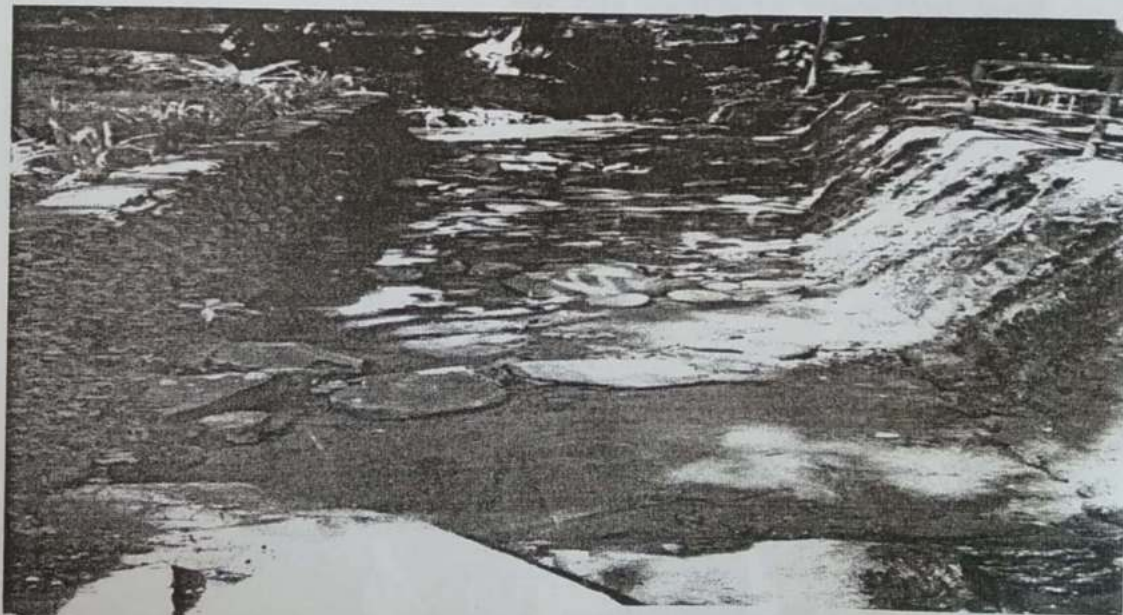
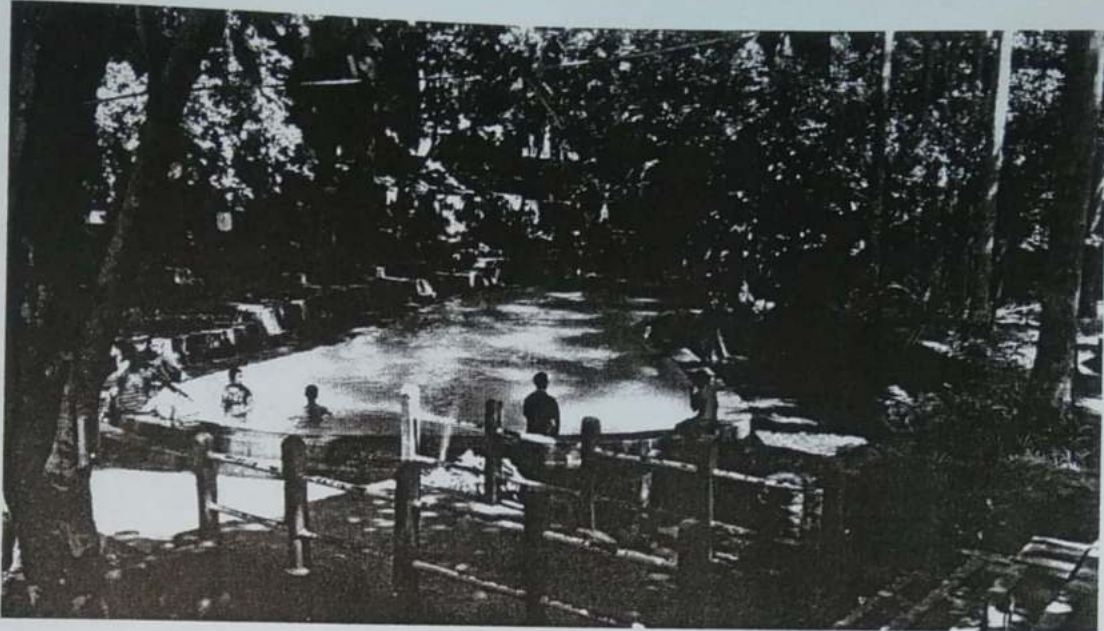


Photo : Penelitian 2014

Gambar 8
Gowa Discovery Park



Photo : Penelitian 2014

Gambar 9

Planet Beckham Gowa

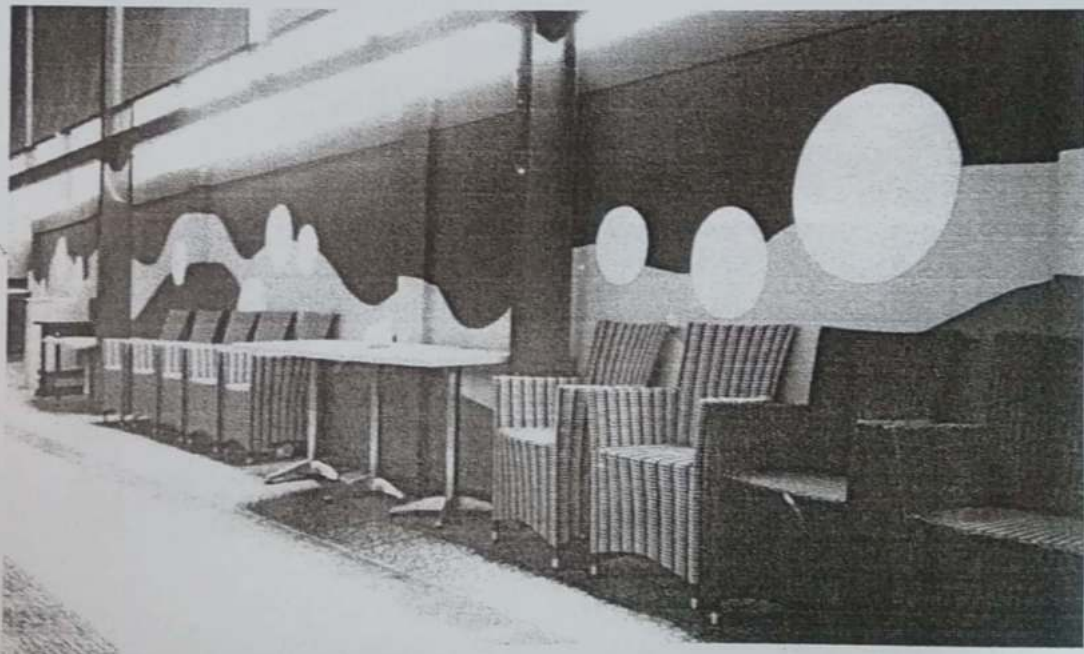


Photo : Penelitian 2014

Gambar 10

Water Boom Taman Roya Jeneponto

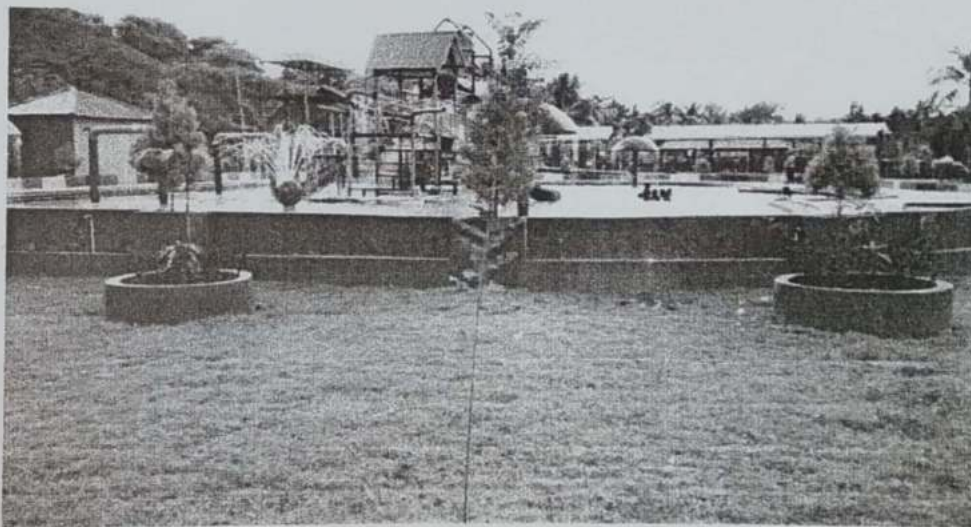


Photo : Penelitian 2014